

**ANALISIS PENANAMAN RASA KEPEDULIAN SOSIAL  
ANAK TERHADAP PENDIDIKAN SAINS  
BERKELANJUTAN PADA ERA MODERN DI SMP  
NEGERI 3 CEPU**

**SKRIPSI**



OLEH

Nuryani

NIM. 207180104

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JUNI 2022

**ANALISIS PENANAMAN RASA KEPEDULIAN SOSIAL  
ANAK TERHADAP PENDIDIKAN SAINS  
BERKELANJUTAN PADA ERA MODERN DI SMP  
NEGERI 3 CEPU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Tadris Ilmu  
Pengetahuan Alam



Oleh

**NURYANI**  
NIM. 207180104

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JUNI 2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

### PENGESAHAN

Skripsi atas saudara :

Nama : Nuryani  
NIM : 207180104  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam  
Judul : Analisis Penanaman Rasa Kepedulian Sosial Anak Terhadap Pendidikan Sains Berkelanjutan Pada Era Modern Di SMP Negeri 3 Cepu

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 3 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 8 Juni 2022

Ponorogo, 8 Juni 2022

Mengesahkan

Plh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



NIP. 197404181999031002

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I (  )  
Penguji 1 : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A (  )  
Penguji 2 : Dr. Wirawan Fadly, M. Pd (  )

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuryani

NIM : 207180104

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Judul Skripsi/Tesis : Analisis Penanaman Rasa Kepedulian Sosial Anak Terhadap Pendidikan Sains Berkelanjutan Pada Era Modern Di Smp Negeri 3 Cepu

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Juni 2022



Nuryani  
207180104



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nuryani

NIM : 207180104

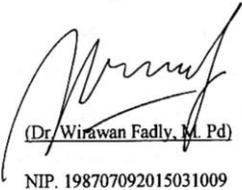
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Judul : Analisis Penanaman Rasa Kepedulian Sosial Anak Terhadap Pendidikan  
Sains Berkelanjutan Pada Era Modern Di Smp Negeri 3 Cepu

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

  
(Dr. Wirawan Fadly, M. Pd)  
NIP. 198707092015031009

Tanggal, 13 Mei 2020

Mengetahui

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Ponorogo

  
(Dr. Wirawan Fadly, M. Pd.)  
198707092015031009

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuryani  
NIM : 207180104  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam  
Judul : ANALISIS PENANAMAN RASA KEPEDULIAN SOSIAL ANAK  
TERHADAP PENDIDIKAN SAINS BERKELANJUTAN PADA ERA  
MODERN DI SMP NEGERI 3 CEPU

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

  
Dr. Nurwaningsih, M. Pd  
NIP. 19870709 201503 1 009

  
Nuryani

NIM. 207180104

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuryani  
NIM : 207180104  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam  
Judul : Analisis Penanaman Rasa Kepedulian Sosial Anak Terhadap Pendidikan Sains Berkelanjutan Pada Era Modern Di Smp Negeri 3 Cepu

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil salinan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

*(Tanda tangan di atas materai 10.000)*



Nuryani

NIM. 207180104

## **PERSEMBAHAAN**

Dengan rahmat Allah SWT yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan suka cita dan segala nikmat yang telah diberikan. Oleh karenanya, sebagai wujud rasa syukur atas keberhasilan dalam penulisan skripsi ini dipersembahkan untuk:

Orang tua tercinta, Bapak Sukisnan dan Ibu Mariyatun yang selalu memberi dukungan, memberi semangat agar tetap bertahan dalam perjuangan ini, dan memberi kasih sayang yang tak ternilai. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan karunia kepada mereka berdua.

Adik saya Nisa Rohmatun, yang selama ini ikut membantu serta mendoakan saya selama berpendidikan. Dan tidak lupa keluarga besar secara keseluruhan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi diri saya pribadi Nuryani serta keluarga.

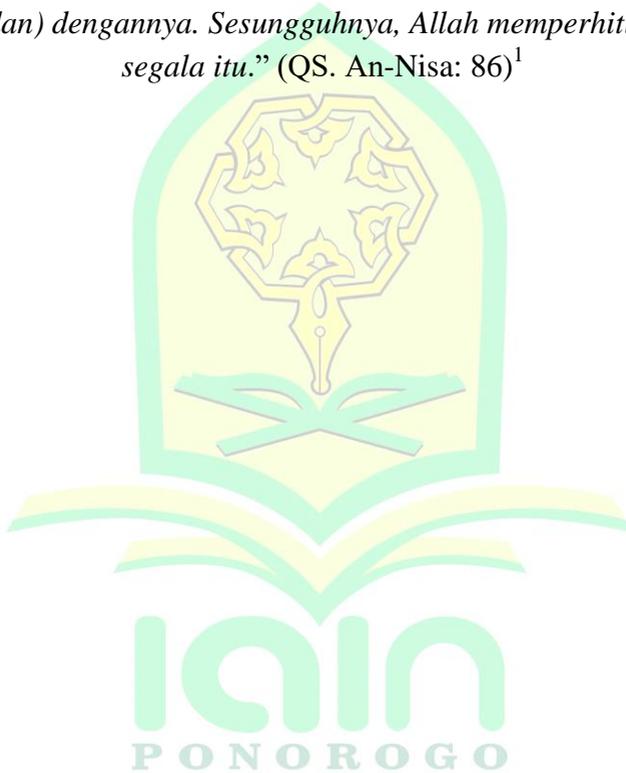


**MOTO**

viii

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya:”Dan apabila kamu dihormati dengan sesuatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan tersebut yang sepadan) dengannya. Sesungguhnya, Allah memperhitungkan segala itu.” (QS. An-Nisa: 86)<sup>1</sup>



## ABSTRAK

---

<sup>1</sup> Al-Quran, 4:86.

**Yani , Nur**, 2022. *Analisis Penanaman Rasa Kepedulian Sosial Anak Terhadap Pendidikan Sains Berkelanjutan Pada Era Modern Di Smp Negeri 3 Cepu*. **Skripsi**, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr.Wirawan Fadly, M.Pd.

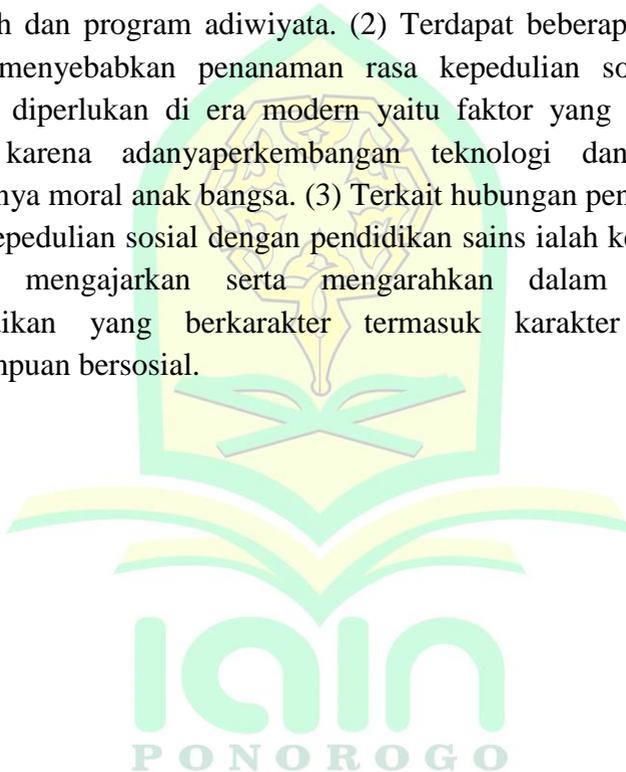
Kata Kunci : *rasa kepedulian sosial, anak, pendidikan sains berkelanjutan.*

Di zaman yang sudah sangat maju ini bagi sebagian orang lebih menggantungkan hidup pada alat-alat digital. Kesadaran atas kesosialan dirasa kurang seimbang dengan gaya hidup yang bisa dikatakan sebagai gaya hidup barat. Disamping itu juga, akibat dari pandemi sendiri yang membuat sebagian orang lebih memilih untuk mengandalkan teknologi seperti sosial media dan lain sebagainya dari pada manusia lain. Penggunaan jejaring sosial yang seperti itu secara berlebihan akan berpengaruh pada tingkat kepekaan sosial seseorang yang akan terus menurun. Akibat dari kemajuan teknologi juga masyarakat khususnya anak-anak sudah mulai kehilangan rasa kepedulian yang diidentikkan dengan budaya timur, hilangnya insentifitas terhadap orang lain akan berdampak pada sikap sosial. Selain itu, masuknya dunia barat dapat merubah tatanan norma bahkan budaya Indonesia sendiri. Dengan seperti itu, akan lebih baik jika generasi muda sedikit diberi ruang untuk mengembangkan sikap sosial mereka melalui penanaman rasa kepedulian sosial terutama melalui pendidikan sains.

Untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam tentang (1) usaha yang dilakukan SMPN 3 Cepu dalam menanamkan rasa kepedulian peserta didik di lingkup pendidikan sains, (2) untuk mengetahui segala macam faktor dan kendala yang menyebabkan keharusan dalam menanamkan sikap peduli sosial di SMPN 3 Cepu, dan (3) untuk mengetahui hubungan keterkaitan antara penanaman rasa kepedulian sosial dengan pendidikan sains. Selain tujuan tersebut, terdapat juga metode dalam penelitian ini ialah dengan metode penelitian berupa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan observasi, yang mana dilakukan pada bulan Maret tahun 2022 dan berlokasi di SMP Negeri 3 Cepu, Blora Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam saat proses pengumpulan data. Di sisi lain, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian etnografi. Selain itu, dalam proses pereduksian data dibantu dengan software yang bernama QDA (Qualytatif Data Analysis), software ini termasuk salah satu perangkat yang berlisensi atas nama Norman Paladeu. QDA sendiri dirilis pada tahun 2004 dan keberadaannya mudah dijangkau semua kalangan. Karena perangkat ini dikembangkan oleh Provalis Research, maka memang ditujukan untuk membantu menganalisis, mengkode, serta mengola data dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa temuan terbaru terkait upaya penanaman rasa kepedulian sosial di bidang pendidikan sains berkelanjutan. Temuan ini meliputi (1) program-program yang sedang diupayakan pihak sekolah dalam mengembangkan pengetahuan serta karakter pada anak-anak, upaya tersebut meliputi program green house, bank sampah dan program adiwiyata. (2) Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penanaman rasa kepedulian sosial ini sangat diperlukan di era modern yaitu faktor yang pertama ialah karena adanya perkembangan teknologi dan mulai hilangnya moral anak bangsa. (3) Terkait hubungan penanaman rasa kepedulian sosial dengan pendidikan sains ialah keduanya saling mengajarkan serta mengarahkan dalam sebuah pendidikan yang berkarakter termasuk karakter dalam kemampuan bersosial.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNYA. Dan berkat kehendakNYA, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul:

***“Analisis Penanaman Rasa Kepedulian Sosial Anak Terhadap Pendidikan Sains Berkelanjutan Pada Era Modern Di SMP Negeri 3 Cepu”***, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menumpuh gelar sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Alam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada temen-teman yang penulis sayangi dan selama ini senantiasa mendengarkan keluh kesah dan memberi masukan.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan juga kepada orang yang penulis hormati yaitu:

1. Ibu Dr. Hj Evi Mu'afiah, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Bapak Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Bapak Dr.Wirawan Fadly, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang berperan sangat besar dalam penulisan skripsi yang dilakukan penulis.
4. Dan bapak ibu dosen yang mengampu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terkhusus bapak ibu dosen jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang telah mengampu selama delapan semester.
5. Bapak Hermawan, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Cepu yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian skripsi.
6. Serta bapak ibu guru serta staff SMP Negeri 3 Cepu yang telah membantu kelancaran penelitian skripsi, yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.Akhir kata, penulis mengharapakan semoga tujuan dan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang telah diharapkan.

Ponorogo, Juni 2022

Nuryani

NIM. 207180104

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL**.....i

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>LULUS MATA KULIAH .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	17
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahu.....	24
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	35

2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi.....	37
F. Teknik Analisis Data .....	37
1. Reduksi Data.....	38
2. Penyajian Data.....	38
3. Penarikan Kesimpulan .....	39
G. Pengeekan Keabsahan Data.....	40

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	41
B. Paparan Data.....	43
C. Pembahasan.....	50
1. Upaya Dan Usaha Sekolah Dalam Menanamkan Rasa Kepedulian Sosial Di Lingkup Pendidikan Sains Berkelanjutan.....	51
a. Program Green House.....	52
b. Program Adiwiyata.....	53
c. Program Bank Sampah .....	54
2. Faktor Penyebab Dilakukannya Penanaman Rasa Kepedulian Sosial DiEra Modern.....	55
3. Hubungan Keterkaitan Antara Penanaman Rasa Kepedulian Sosial Dengan Pendidikan Sains.....	59

#### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....29  
Tabel 4.1 Grouded Theory.....62



**DAFTAR GAMBAR**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam perkembangannya, pendidikan sains di dunia saat ini mengalami perubahan. Selain itu, seiring dengan perkembangan dinamika pendidikan sains yang harus diselingi dengan peningkatan kesadaran diri di sosial. Dengan adanya rasa kesadaran diri atas kepedulian dalam bersosial, seseorang dapat mengetahui banyak hal seperti pengalaman hidup, tata krama di lingkungan sosial dan lain sebagainya. Penanaman rasa kepedulian sosial di era modern saat ini sangat diperlukan. Sebab adanya perkembangan zaman, juga bakal diiringi dengan perkembangan digital, yang mana orang-orang akan lebih memilih untuk bersifat individualis terhadap lingkungan sosialnya. Bahkan, dapat diprediksi bahwa di era modern nanti, manusia akan cenderung ketergantungan pada alat digital dari pada manusia lain. Hal ini, sudah dapat diakumulasikan bahwa perkembangan digital di era modern sangat cepat dan pesat jika dibandingkan zaman dahulu. Dengan adanya tren isu seperti itu, menarik untuk dikembangkan lebih lanjut.

Sifat manusia pada umumnya adalah makhluk sosial. Atas dasar tersebut seharusnya menjadi tolak ukur dalam bersosial. Tidak ada alasan karena adanya perkembangan teknologi dan digital membuat

seseorang lebih memilih untuk tidak peduli dengan sesamanya. Dari sini lah, alasan pentingnya penanaman rasa kepedulian sosial terhadap anak. Apalagi semenjak pandemi COVID 19 yang mana belajar harus dirumah dan seringnya menggunakan jejaring sosial untuk media pembelajaran. Penggunaan jejaring sosial seperti media sosial secara berlebihan dan terkadang tidak terkontrol dapat berdampak pada tingkat kepekaan sosial seseorang yang akan menurun.<sup>2</sup> Mereka lebih memilih dan mengandalkan teknologi digital dari pada peran manusia lain dalam kehidupan bersosial. Hal itu, akan membuat seseorang khususnya anak merasa kurang peduli terhadap lingkungannya.

Oleh karena itu, pentingnya menanamkan rasa kepedulian sosial pada anak dianggap sangat penting karena dengan adanya penanaman rasa kepedulian tersebut sejak dini dapat membuat seorang anak memiliki tanggung jawab atas perilaku yang telah dilakukannya. Faktor lain yang menyebabkan kepedulian sosial dianggap sangat penting ialah menumbuhkan karakter pada anak lebih baik dimulai sejak dini. Melalui penanaman kepedulian sosial dianggap mampu memberi pengenalan dan penajakan awal tentang moral, etika dan tata karma kepada lingkungan sosial. Karena memang dirasa di zaman yang serba modern ini perlu penjagaan dan pembatasan

---

<sup>2</sup> Singgih Pamungkas, *Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Kesatrian 2 Semarang Skripsi*, 2019.

dalam beraul, apalagi diusia yang rentan akan rasa keingin tahuan yang tinggi memang perlu perhatian yang lebih. Menurut Alma yang dikutip dari penelitian Pamugkas terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan rasa kepedulian sosial diantaranya: 1). Kemajuan teknologi, tidak heran dengan adanya kemajuan teknologi manusia lebih suka berselancar di dunia maya dan lupa waktu. 2). Sarana hiburan, di abad 21 sangat banyak yang mengakui kemajuan disegala aspek termasuk dunia hiburan. Selaras dengan kemajuan teknologi, kemajuan dunia hiburan juga semakin menikkan grafik peningkatan perkembangan. 3). Masuknya dunia barat, norma dan tata cara kehidupan budaya barat dinilai sangat bertentangan dengan budaya asli Indonesia. Masyarakat mulai kehilangan rasa kepedulian yang identik dengan budaya timur. Kehilangan kemampuan berinteraksi, bisa dibilang hilang insentifitas terhadap orang lain.<sup>3</sup>

Dalam sebuah pendidikan perlu adanya pendidikan yang berkarakter. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak. Sains mempunyai peluang yang cukup besar dalam berkontribusi penanaman nilai-nilai karakter dan budi pekerti pada anak.<sup>4</sup> Hal ini, disebabkan karena kurikulum IPA yang disusun secara sistematif dan integratif dapat memiliki

---

<sup>3</sup> Pamungkas.

<sup>4</sup> Ika Kartika Siti Fatimah, "Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter," *Al-Bidayah* 5, no. 2 (2013): 281–97.

suasana pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi seorang anak untuk dapat berpartisipasi. Menurut Siti Fatimah, perkembangan IPA tidak hanya seputar pembahasan tentang fakta yang telah terjadi, namun juga terdapat metode ilmiah dan sikap ilmiah didalamnya.<sup>5</sup> Pada intinya, pendidikan sains ini diharapkan dapat membuat anak lebih mandiri dalam berfikir, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan dari situ akan muncul proses pengamatan yang dapat dipelajari. Hal ini, selaras dengan hakikat sains yang sebenarnya, yaitu produk, proses dan sikap ilmiah memiliki keterhubungan dengan penanaman nilai budi pekerti. Dalam sebuah pendidikan karakter dapat memberikan bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dan berkembang atas kebebasannya dalam menghayati hidup bersama orang lain. Karakteristik setiap siswa juga pasti berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, Pendidikan sains dinilai efektif dalam menumbuhkan sikap dan karakter seorang pelajar yang berkualitas.

Pendidikan karakter melalui penanaman rasa kepedulian sosial dapat memberikan bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dan menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain.<sup>6</sup> Menurut Ade Juli Saraswati nilai kepedulian sosial menjadi salah satu

---

<sup>5</sup> Siti Fatimah.

<sup>6</sup> Juliandi Siregar Rita Destini, M. Gade, Sahara Lubis, "Menanamkan Pendidikan Karakter Dalam Belajar Sains Pada Siswa Smp Negeri 1 Labuhan Deli," *Prosding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2019, 544–48.

karakter yang dibutuhkan seorang anak.<sup>7</sup> Kepedulian sosial harus dimiliki setiap anak baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Penguatan pendidikan yang berkarakter dapat mengatasi krisis moral yang tengah terjadi di kalangan remaja.<sup>8</sup> Dengan adanya penguatan dalam sebuah pendidikan, nantinya mampu mengatasi tindakan yang tidak diinginkan. Sudah rahasia umum jika remaja gemar melakukan tindakan yang memang dapat merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain.

Kepedulian sosial sudah lama menjadi bahan pembicaraan di kalangan masyarakat luas. Mulai dari pembahasan tentang nilai norma yang ada di lingkungan masyarakat dan adat sampai pada pembahasan tentang etika dan karakter masyarakat. Pada penelitian terdahulu banyak pembahasan yang membicarakan mengenai kepedulian sosial. Seperti contoh pada penelitian milik Ade Juli Saraswati. Pada penelitiannya, Ade mengungkapkan perhatiannya pada kondisi karakter siswa yang dinilai semakin menurun tentang rasa kepedulian sosial. Melalui penanaman nilai dan rasa kepedulian sosial ini mampu mengintegrasikan kesederhanaan bersosial. Proses penanaman nilai

---

<sup>7</sup> Karma Iswasta Eka Ade Juli Saraswati, Dhi Bramasta, "NILAI KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR," *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 1 (2020): 1–5.

<sup>8</sup> Haidir Lubis, "STRATEGI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERKELANJUTAN PADA ANAK DI SEKOLAH," *TAZKIYA V*, no. 2 (2016): 2086–4191.

kepedulian sosial dapat melalui integrasi pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran dan integrasi dalam budaya sekolah. Selaras dengan itu, pada penelitian milik Koesoemo Ratih juga mengungkap penguatan pendidikan berkarakter terhadap lingkungan sosial.

Selama pandemi COVID 19 menurunkan sifat seorang individu yang terbilang kurang peka terhadap sesama. Hal ini ditunjukkan melalui cara siswa dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Dalam komunikasi yang terbilang sudah lama tidak mereka jalani akan terasa lebih canggung. Demi mengatasi hal tersebut maka diperlukan bantuan berupa dorongan motivasi agar mereka dapat menjalani interaksi seperti semula. Dalam menjalani interaksi sosial kemungkinan besarnya setiap individu dapat menyesuaikan dengan yang lainnya, dari penyesuaian inilah timbul saling peduli dan saling memahami antara satu dengan yang lain.<sup>9</sup> Manusia sebagaimana kodratnya yaitu makhluk sosial memiliki kemampuan fungsional dalam kehidupan sehari-hari secara simultan. Adanya komunikasi yang terjalin di tengah masyarakat, dapat menimbulkan proses interaksi sosial. Dimana interaksi tersebut menjadi salah satu ruang lingkup dari sosiologi komunikasi.

---

<sup>9</sup> Siti Rahma Harahap, "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19 ( The Process of Social Interaction on The Pandemic Covid 19 )," *AL HIKMAH* 11, no. 1 (2020): 45–53, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>.

Menurut rahma dikutip dari Prita Dewi Astuti, semenjak pandemi perubahan sosial begitu terlihat sangat jelas. Setiap orang mengalami dinamika sosial dan perubahan kebiasaan. Hal ini sangat terlihat jelas di dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kehidupan setiap anak. Interaksi sosial sendiri menurut Walgito diartikan sebagai suatu hubungan yang dapat mempengaruhi individu tersebut dan mendapatkan timbal balik. Sedangkan pendapat dari Widayanti menuturkan bahwa interaksi sosial ialah hubungan yang dilakukan atau terjalin antar individu dengan yang lainnyadan mengakibatkan adanya timbal balik antara keduanya.<sup>10</sup> Dengan begitu, jika terdapat rasa kepedulian sosial ditengah masyarakat atau untuk hal ini dikhususkan bagi anak, maka sangat diperlukan dan disarankan agar melibatkan pendidikan berkarakter. Karena pada pendidikan berkarakter terdapat beberapa hal yang mencakup kecakapan dalam bersosial.

Pendidikan sains disekolah pada umumnya menghubungkan antara sosial budaya dengan pengetahuan IPA. Menurut okebukola yang dikutip dari Tantri Mayasari menyatakan bahwa budaya akan serta merta menjadi sebuah latar belakang individu dalam

---

<sup>10</sup> Prita Dwi Astuti and Afifat Sholihah, "STUDI DESKRIPTIF INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA S1 JURUSAN ILMU PENDIDIKAN BERDASARKAN KETERLIBATAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS BENGKULU," *ONSILIA: Jurnal Ilmiah BK* 1, no. 2 (2018): 29–38.

berproses pendidikan.<sup>11</sup> Menyikapi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah, diperlukan suatu tindakan yang harus mencakup komponen dan elemen berbagai aspek. Darmiyati telah mengungkap beberapa aspek tersebut diantaranya: 1). Nilai suatu pendidikan harus komperhensif, meliputi permasalahan secara umum yang berkaitan dengan etika. 2) metode pendidikan harus komperhensif. Termasuk penanaman nilai karakter, penerian teladan dan masukan, memfasilitasi pembuatan keputusan secara moralis agar dapat dipertanggung jawabkan.<sup>12</sup> Jika melihat beberapa dekade sebelumnya, dimana dimasa orang tua kita saat menjalani pendidikan dengan sekarang. Perbandingan situasi pendidikan dimasa lampau dengan situasi pendidikan di masa sekarang ini mengalami perubahan, dari segi sikap, perilaku sosial anak-anak, remaja dan generasi muda. Sebagian orang tua menilai bahwa terdapa kemerosotan atau degredasi sikap dan perilaku terhadap sosial budaya.<sup>13</sup>

Dengan adanya anggapan yang seperti itu, maka sebagai anak muda harus memberi contoh tauladan kepada calon generasi muda melalui pendidikan sains yang berkarakter. Melalui pendidikan sains seorang peserta didik dapat berpikir logis, berpikir rasional,

---

<sup>11</sup> Tantri Mayasari, "Makalah Utama ISSN : 2527-6670 Integrasi Budaya Indonesia Dengan Pendidikan Sains," no. 2010 (2017): 12–17.

<sup>12</sup> Mayasari.

<sup>13</sup> Diana Chusnani, "Pendidikan Karakter Melalui Sains," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan 1*, no. 1 (2013): 9–13.

berpikir kritis, berpikir kreatif dalam mengambil keputusan. Menurut Aull & Shore dikutip dari Diana Chusnani memberi pernyataan yang mengejutkan bahwa hanya sedikit pakar sains yang tidak menyetujui adanya tujuan pembelajaran yang hanya mempromosikan pemahaman mengenai proses inkuiri dari pada menghafal konsep, fakta dan algoritma.<sup>14</sup> Perhatian dunia terhadap perkembangan pendidikan sains sudah termasuk mawadahi dan cukup serius. Di beberapa pertemuan dan kesempatan, pembicaraan mengenai pendidikan sains yang diamanatkan di setiap negara khususnya Indonesia bahwa dalam konstitusi terdapat anggaran pendidikan nasional sebesar 20% dari anggaran pembangunan nasional.<sup>15</sup> Sains yang telah melandasi perkembangan teknologi, sedangkan teknologi yang juga menunjang perkembangan sains. Terutama dalam upaya menjelaskan objek dan fenomena alam bahkan aktivitas lainnya.<sup>16</sup>

Pendidikan sains telah lama menjadi objek penelitian, karna dirasa sangat menarik untuk dibahas. Dalam penelitian milik Zuhdi Maaruf, pengetahuan

---

<sup>14</sup> Chusnani.

<sup>15</sup> Zuhdi Maaruf, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN ( PAKEM ) UNTUK PENDIDIKAN SAINS," *GELIGA SAINS* 3, no. 2 (2009): 19–28.

<sup>16</sup> Reviandari Widyatiningtyas, "PEMBENTUKAN PENGETAHUAN SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT DALAM PANDANGAN PENDIDIKAN IPA," *Pengetahuan Sains, Teknologi Dan Masyarakat* 1, no. 2 (2002): 29–36.

tentang sains dapat diintegrasikan dengan kemampuan berfikir dasar dengan memberi konsep dalam berbagai konteks sains. Peningkatan kompetensi yang luas dapat melatih para peserta didik untuk mempelajari konsep sains dan menggunakan konsep tersebut dalam memecahkan masalah. Dengan begitu pembelajaran sains di sekolah memerlukan inovasi agar menarik minat peserta didik dalam mempelajarinya. Pada intinya pendidikan sains ini mampu membentuk karakter siswa. Dengan menanamkan pendidikan sains yang berkarater dalam mempelajari ilmu sains, siswa mampu melakukan sosialisasi atau bersosial dengan lingkungannya melalui diskusi, saling tukar pikiran dan tukar pendapat. Menurut Rita Destini, terdapat delapan belas nilai dalam pendidikan berkarakter yang seyogyanya dapat dicapai dalam sebuah pendidikan, meliputi: religius, jujur, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, demokratis, kerja keras, kreatif, mandiri, memiliki rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta damai, menghargai prestasi, disiplin, dan demokratis.<sup>17</sup> Selaras dengan pernyataan Rita, Fitriani juga mengungkapkan bahwa sikap peduli dapat diajarkan melalui pendidikan formal. Dalam pembelajaran IPA siswa diajarkan mengenai masalah,

---

<sup>17</sup> Rita Destini, M. Gade, Sahara Lubis, "Menanamkan Pendidikan Karakter Dalam Belajar Sains Pada Siswa Smp Negeri 1 Labuhan Deli."

dampak dan solusi atau cara pengatasiannya yang dapat dilakukan.<sup>18</sup>

Pada abad 21 ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak di kehidupan manusia. Adanya perubahan perilaku sosial di lingkungan masyarakat menjadi konsekuensi yang logis digambarkan secara umum.<sup>19</sup> Di Indonesia sendiri, antara budaya dan sosial berjalan berdampingan. Ini merupakan proses manifestasi dinamika kebudayaan, dimana budaya Indonesia sangat melekat dengan masyarakatnya. Interaksi dalam budaya dan sosial terjadi secara dinamis dalam mewujudkan tatanan nilai yang ada di dalamnya. Menurut keterangan Asrul muslimin dalam suatu perlakuan yang ada pada proses interaksi sosial memiliki bentuk- bentuk permasalahan diantaranya asosiatif dan disosiatif.<sup>20</sup>

Dalam keseharian pendidikan sains akan berdampingan dengan lingkungan dan sosial. Menurut penuturan dari beberapa antropolog, didalam pengajaran sains memiliki keterikatan dengan transmisi budaya dan penguasaan budaya. Tidak lain termasuk

---

<sup>18</sup> Koesoemo Ratih et al., "Penguatan Pendidikan Etika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya Di SMP Muhammadiyah 10 Matesih , Karanganyar" 2, no. 1 (2020): 44–49, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770>.

<sup>19</sup> Asrul Muslim, "INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT MULTIETNIS," *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (2013): 484–94.

<sup>20</sup> Muslim.

budaya di Indonesia, karena Indonesia sendiri memiliki keragaman budaya yang identik dengan budaya timur. Sebab itu, orang Indonesia terkenal dengan keramah tamahannya. Berbicara mengenai budaya Indonesia, dalam sudut pandang antropologi berlaku pada tatanan tentang interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat. Di dalam dunia pendidikan terutama di sekolah, kemampuan guru yang dapat mengkaitkan antara topik-topik yang relevan dengan pengetahuan sains kepada peserta didik atas dasar kebudayaan jauh lebih diprioritaskan. Karena dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses eksplorasi keingintahuannya.<sup>21</sup>

Senada dengan itu, Sudarsana dan Retug menuturkan bahwa suatu pembelajaran yang berbasis budaya dapat memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik terlibat dalam proses interaksi sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter dianggap sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik terutama di dalam lingkungan sekolah. Melalui penanaman rasa kepedulian sosial dapat disampaikan konsep-konsep yang menumbuhkan bernilai karakter terhadap peserta didik. Terdapat beberapa komponen karakter yang harus ada di setiap diri peserta didik meliputi sikap

---

<sup>21</sup> Mayasari, "Makalah Utama ISSN : 2527-6670 Integrasi Budaya Indonesia Dengan Pendidikan Sains."

(*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi dan ketrampilan (*skill*).<sup>22</sup>

Selain yang di sebutkan di atas, dalam pendidikan sains hendaknya bersifat fleksibel tetapi masih mengutamakan kualitas pendidikannya. Dalam pembangunan di bidang pendidikan, program- program yang telah diseiapkan untuk siswa yang dirancang mampu menyerap teknologi yang selalu berubah setiap waktunya. Setiap ilmu pengetahuan pasti memiliki tantangan tersendiri dalam menunjukkan eksistensinya di dalam kehidupan masyarakat. Menurut hasil studi *Programmer for International Student Assessment* (PISA) 2016 yang dikutip dari Depdiknas menyimpulkan bahwa siswa di Indonesia memiliki kemampuan yang terbilang rendah dalam memahami konsep- konsep sains.<sup>23</sup> Menurut Zuhdi terdapat beberapa faktor yang membuat siswa males dan takut untuk belajar sains diantaranya terdapat pada materi pembelajarannya yang diajarkan seolah- olah membuat materi tersebut jauh dari konsep kehidupan sehari- hari. Yang kedua terdapat pada sisi pengajarnya yang dirasa kurang mampu mengemas materi secara menarik saat proses penyampaiannya. Kurang inspiratif serta kreatif bahkan biasanya kurang memotivasi peserta didiknya.

---

<sup>22</sup> Chusnani, "Pendidikan Karakter Melalui Sains."

<sup>23</sup> Maaruf, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN ( PAKEM ) UNTUK PENDIDIKAN SAINS."

Pada proses penanaman rasa kepedulian sosial di lingkungan sekolah akan memiliki banyak manfaat salah satunya adalah manfaat pada tingkat hasil belajar siswa yang lebih baik. Dimana, rasa kepedulian sosial ini menjadi dasar mereka untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, guru bahkan orang tua. Tujuan sekolah sendiri pasti tidak hanya fokus kepada hasil belajar, namun juga pada kognisi, keagamaan dan sosialnya. Di dalam sebuah kompetensi pendidikan sudah dicantumkan beberapa kompetensi inti meliputi aspek pada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, penanaman rasa kepedulian sosial penting untuk diajarkan serta di terapkan pada peserta didik, agar mereka mampu memenuhi aspek- aspek pada kompetensi inti tersebut.

Pada dasarnya, sikap sosial ini menjadi tolak ukur didalam kepribadian seseorang. Seseorang dapat dikatakan anti sosial, ketika dia memang mengabaikan orang disekitarnya. Oleh karena itu, orang tersebut lebih memilih untuk bersikap yang tidak sewajarnya. Anti sosial ini dapat dikatakan sebagai gangguan kesehatan mental karena disebabkan oleh suatu hal, biasanya ketraumaan dan lain sebagainya. Karena memang termasuk gangguan kepribadian, anti sosial ini dapat menimbulkan perilaku- perilaku yang menyimpang dan cenderung berbahaya. Untuk itu, karena masa remaja adalah masa yang sangat rawan

akan hal tersebut, maka dibutuhkan bimbingan serta pengarahan yang terbaik.

Pada intinya, penelitian ini dilandaskan atas masalah- masalah yang tengah terjadi dikalangan anak remaja. Permasalahan ini seperti hilangnya daya bantu, rasa menghormati antar sesama, rasa toleransi, rasa peduli dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan oleh beberapa kondisi, seperti contoh dampak dari pandemi. Akibat pandemi yang berkepanjangan, membuat seorang individu lebih dan sudah terlalu nyaman akan kondisi mengisolasi diri dari banyak orang. Di samping itu, dampak lain dari pandemi sendiri adalah meningkatnya penggiat- penggiat media sosial. Karna memang adanya pembatasan untuk berkomunikasi secara langsung, maka mau tidak mau hanya jejaring sosial yang menjadi salah satu media berkomunikasi. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang proses serta upaya seorang guru dan atau tenaga pendidik lainnya dalam menanamkan rasa kepedulian sosial siswa di tengah lingkungan sekolah pasca pandemi. Selain itu, dalam penelitian ini juga ingin memperjelas penyebab dilakukannya penanaman rasa kepedulian sosial di lingkungan sekoalah. Dan juga, disamping itu peneliti juga ingin mengetahui hubungan keterkaitan antara pendidikan sains dengan kepedulian sosial yang ada dilingkungan SMPN 3 Cepu.

Untuk penelitian kali ini memfokuskan penelitian di SMPN 3 Cepu, Blora Jawa Tengah. Alasan memilih SMPN 3 Cepu sebagai tempat penelitian adalah karena terdapat salah satu misi dari SMPN 3 Cepu yang sejalan dengan penelitian. Misi tersebut ialah membudayakan siswa untuk berperilaku sesuai norma susila, hukum, agama dan sosial. Dengan adanya kesamaan tujuan ini memudahkan untuk melakukan penelitian, sebab peneliti ini memerlukan data yang memang harus mendukung dari segi aspek tujuan penelitian. Dengan begitu, secara tidak langsung kondisi sekolah sendiri sudah menerapkan kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Menyadari akan pentingnya penerapan sikap kepedulian sosial di lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang bagus. Sebab, tidak semua siswa mampu bersikap peduli dengan sesama tanpa adanya bimbingan dari orang lain. Dengan begitu, sekolah memiliki potensi yang sangat besar dalam hal membimbing siswa berperilaku dan bersikap sosial. Pada dasarnya, perilaku yang mencerminkan kepedulian sosial ini sangat dibutuhkan siswa, apalagi dikondisi yang memungkinkan hilangnya rasa kepedulian seseorang akibat perkembangan zaman dan di samping itu bimbingan atau proses pengajaran yang menekankan adanya penanaman rasa kepedulian ini dapat mendorong siswa agar mampu mencapai kompetensi pendidikan. Selain itu, SMPN 3 Cepu termasuk sekolah tervavorit dan juga masuk kedalam sekolah adiwiyata di kota Cepu.

Langkah awal untuk melakukan penelitian yaitu observasi awal dengan mengamati pola perilaku peserta didik dalam bersosial. Dengan begitu, secara tidak langsung akan mengetahui karakteristik setiap anak atau peserta didik dalam pembelajaran sains. Setelah melakukan observasi, dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber yang relevan dan dianggap dapat mendukung keberlangsungan penelitian. Dalam hal ini narasumber yang akan diwawancarai meliputi guru mata pelajaran ipa dan beberapa siswa. Alasan memasukkan guru mata pelajaran ipa adalah karena memang tujuan penelitian ini adalah untuk memberi pemahaman lebih lanjut betapa pentingnya menanamkan sikap peduli sosial dalam berpendidikan sains ditengah kehidupan yang modernis.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dalam suatu kehidupan tidak terlepas dari yang namanya bersosial. Begitupun dengan manusia pada umumnya yang memiliki jiwa-jiwa sosial, kecenderungan dengan suatu hal yang berbau sosial menjadikan seorang individu dapat bersikap dengan baik. Sikap sosial menjadi sebuah cerminan diri terhadap lingkungan. Di Indonesia sendiri sangat menjunjung adat dan adap dalam berperilaku sosial. Oleh karenanya, sangat penting mengajarkan akan tatakrama bersosial kepada anak sejak dini dan agar dapat memberi pemahaman yang lebih tentang etika bersosial. Anak ditempatkan sebagai sebuah aset yang mana harus dipupuk, diasah dan dikontrol dalam

menjalani kehidupan. Setiap orang khususnya orang tua pasti memiliki cara yang berbeda-beda mendidik anak-anaknya. Sering sekali orang tua terlalu membebaskan anak mereka dalam bergaul. Hal ini dapat memicu terjadinya aksi di luar dugaan orang tua.

Akhir-akhir ini sering terjadi banyak hal yang berhubungan langsung dengan sikap sosial seorang anak. Sebut saja, efek atau dampak dari pandemi yang sangat membawa dampak sosial cukup ekstrem. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh orang-orang dewasa saja melainkan golongan anak-anak juga merasakan dampak yang sangat kuat. Semenjak berkegiatan di rumah menjadikan seorang individu ini enggan untuk bercengkrama di lingkungan sosialnya. Bukan tanpa alasan, hal ini terjadi karena memang saat itu masih diberlakukan pembatasan sosial sekala besar yang diatur dan di tetapkan oleh pemerintah. Namun, berbeda untuk saat ini pasca diberlakukannya vaksinasi di seluruh daerah dan keadaan sudah mulai normal kembali. Seharusnya hal ini dapat membuat seorang individu kembali bersosial lagi seperti sedia kala, akan tetapi hal tersebut sepertinya masih membutuhkan adaptasi bagi sebagian orang, tak terkecuali anak-anak.

Proses adaptasi sendiri membutuhkan waktu dan cara agar bisa kembali ke dalam keadaan normal seperti sedia kala. Tak terlepas dari proses adaptasi di lingkungan sosial bagi sebagian individu perlu dan sangat membutuhkan bimbingan atau arahan mengenai bersosial. Dari sinilah menimbulkan rasa bahwa sangat

penting melakukan penanaman rasa kepedulian sosial. Berbicara mengenai penanaman rasa kepedulian sosial, untuk saat ini sangat dibutuhkan. Bukan lagi mengenai dampak pandemi COVID 19, namun juga efek dari modernisasi dunia digital. Oleh karena itu, penanaman rasa kepedulian sosial di tengah perkembangan zaman serta modernisasi mulai dimunculkan kembali. Hal ini, terlebih khusus untuk para generasi muda yang masa-masa tumbuh kembang masih terbilang cukup lama jika dibandingkan generasi yang sudah melewati masa muda. Proses penanaman rasa kepedulian sosial pada anak dianggap sangat penting bahkan sangat perlu. Pada dasarnya, anak-anak ini membutuhkan dampingan orang yang mengerti tentang bersosial.

Kepedulian sosial mencakup banyak ruang lingkup, termasuk lingkup pendidikan normal seperti sekolah. Sekolah menjadi lingkungan yang bagi sebagian orang hampir separuh waktunya dikerjakan disana untuk melakukan sebuah kegiatan. Berbicara mengenai sekolah, pasti setiap sekolah memiliki peraturan dan ketentuan tersendiri demi menunjang keberhasilan serta ketercapaian dalam berpendidikan. Ketercapaian tersebut tidak lain adalah ketercapaian dalam bentuk kompetensi inti, yang mana meliputi sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Oleh karena itu, penanaman rasa kepedulian sosial di lingkungan sekolah sangat perlu dilakukan demi menunjang ketercapaian kompetensi inti tersebut.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah, yaitu;

1. Bagaimana upaya SMPN 3 CEPU dalam menanamkan rasa kepedulian sosial pada siswa di lingkup pendidikan sains?
2. Apa saja yang menjadi faktor penyebab perlunya dilakukan penanaman rasa kepedulian sosial di SMPN 3 CEPU?
3. Bagaimana hubungan keterkaitan antara penanaman rasa kepedulian sosial dengan pendidikan sains?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka diperoleh tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk menganalisis secara mendalam tentang usaha yang dilakukan SMPN 3 CEPU dalam menanamkan rasa kepedulian peserta didik di lingkup pendidikan sains.
2. Untuk mengetahui segala macam faktor dan kendala yang menyebabkan keharusan dalam menanamkan sikap peduli sosial di SMPN 3 CEPU.
3. Mampu mengetahui hubungan keterkaitan antara penanaman rasa kepedulian sosial dengan pendidikan sains.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

### **1. Manfaat teoritis**

Dari hasil penelitian yang dilakukan mampu memberi manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat, terlebih khusus pada SMPN 3 Cepu.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi pandangan tentang betapa pentingnya mengajarkan dan menanamkan sikap serta rasa peduli terhadap lingkungan sosial kepada anak dalam meningkatkan pendidikan sains di era modern.
- b. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu memberi contoh kepada orang lain, mengenai langkah-langkah yang harus diambil dalam menghadapi sikap anak agar mau ikut serta berpartisipasi dalam kepedulian sosial.
- c. Bagi penulis, diharapkan nantinya mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang rasa kepedulian sosial di era modern.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar memudahkan serta memahami tata letak dan struktur penyusunan skripsi, maka telah dibuat sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut;

Bab I ; Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini memaparkan masalah yang melatar belakangi penulisan skripsi. Di dalamnya tertera latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

#### Bab II ; Kajian Pustaka

Pada bagian bab ini tertera pemaparan tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Di dalam bab II menjelaskan mengenai penanaman rasa kepedulian sosial, sikap sosial, pendidikan berkarakter dan pendidikan sains di era modern. Ssssss sssss

#### Bab III ; Metode Penelitian

Pada bagian bab III ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan yang terakhir pengecekan keabsahan data.

#### Bab IV ; Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bagian bab ini akan berisi tentang data yang telah diperoleh dari hasil penelitian serta telah dianalisa dalam bentuk intepretasi data.

#### Bab V ; Penutup

Pada bagian bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil keseluruhan rangkaian penelitian dan bersifat kontribusi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

Perlunya menanamkan sikap kepedulian sosial kepada anak diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik untuk masa depan. Walaupun sekarang teknologi digital semakin maju dan akan terus berkembang, kebiasaan dalam bersosial tidak boleh punah hanya karena kemajuan zaman. Jika dilihat dengan adanya kemajuan teknologi dan digital dapat membuat seseorang enggan melakukan interaksi sosial di dunia nyata. Mungkin kebanyakan dari sekian persen pengguna dan penggiat media sosial akan terus merasa nyaman dengan *smartphone* masing-masing. Menurut Soekanto terdapat beberapa bentuk- bentuk interaksi sosial diantaranya 1). Kerja sama melakukan suatu usaha antara perorangan ataupun kelompok, 2). Mengakomodasi hal-hal yang dianggap bertentangan yang kemudian melakukan penyesuaian antara satu dengan yang lain, 3). Persaingan, disini dimaksudkan sebagai proses mencari keuntungan melalui segala macam bidang kehidupan, 4). Konflik, dalam bersosial sudah menjadi konsumsi *publik* jika terdapat konflik ditengan proses bersosial. Hal ini menjadi wajar karena

setiap orang atau kelompok berusaha memenuhi tujuan masing-masing dan dengan caranya sendiri.<sup>24</sup>

Dalam menanamkan rasa kepedulian sosial perlu adanya pemupukan di dalam sikap sosialnya. Sikap sosial menjadi suatu bentuk kesadaran individu dalam menentukan perbuatan yang dilakukan terhadap individu lain.<sup>25</sup> Menurut keterangan bimo walgito dalam bukunya yang berjudul psikologi social menuturkan bahwa sikap memiliki ciri-ciri yang cukup objektif meliputi individu yang lahir di dunia tidak membawa sikap bawaan. Artinya setiap sikap yang muncul di diri individu merupakan bentuk perkembangan psikologinya. Suatu sikap memuat faktor perasaan dan motivasi.

Dalam konteks ini, proses penanaman rasa kepedulian sosial butuh yang adanya sikap yang nantinya akan ditimbulkan setelah proses ini dilakukan. Karena sikap dan karakter memiliki keterhubungan yang kuat dengan proses penanaman rasa kepedulian sosial setiap individu. Pada dasarnya sikap sendiri dapat

---

<sup>24</sup> Choirul Anam Virgia Ningrum Fatnar, "Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Ynga Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga," *EMPHATY: JURNAL FAKULTAS PSIKOLOGI* 2, no. 2 (2014): 71–75.

<sup>25</sup> Khodimul Umam, "DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DAN POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA MI NEGERI 1 BANYUMAS SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana," *SKRIPSI*, 2020, 15–96.

dipengaruhi oleh faktor dari luar misal dipengaruhi oleh budaya. Tidak menutup kemungkinan bahwa setiap individu menganut bahkan percaya yang bukan budayanya. Hal ini akan menimbulkan suatu perubahan pada sikap dan karakternya. Karakter respect dapat melibatkan mental dan psikis yang stabil.<sup>26</sup>

Menurut keterangan Abu Ahmadi yang dikutip dari Eka Yuliana menegaskan bahwa sikap sosial adalah bentuk kesadaran sosial setiap individu yang dapat menentukan perbuatan terhadap objek sosial. Senada dengan itu, W.a.gerungan memperjelas bahwa attitude sosial diwujudkan dalam bentuk nyata dengan cara yang berulang-ulang terhadap objek sosial.<sup>27</sup> Di semua lingkup pendidikan pasti mengajarkan bentuk-bentuk karakter dan sikap kepada siswanya. Sikap sosial disini meliputi pembentukan siswa yang demokratis, bertanggung jawab, mandiri, dan berakhlak mulia sesuai ajaran agama yang dianut. Karena pada dasarnya juga, karakter atau sikap sosial terdapat pada penilaian kurikulum yang ada di negara ini. Oleh karena itu, pembentukan sikap sosial melalui penanaman kepedulian sosial menjadi faktor utama penunjang keberhasilan pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Faninda Novika Pertiwi and Nayli Rosyidah, "Hubungan Karakter Respect Dengan Keterampilan Inferensi Melalui Model Brain Based Learning Siswa," *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 1 (2021): 49–54.

<sup>27</sup> Eka Yuliana Sari Shintia Kandita Tiara, "ANALISIS TEKNIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SDN 1 WATULIMO," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2019): 21–30.

Pada era modern sekarang ini, perlu mengenalkan ajaran mengenai kepedulian sosial pada anak-anak. Hal ini, dimaksudkan untuk menyadarkan seorang anak akan kepekaan terhadap orang yang membutuhkan. Dengan adanya sifat kepedulian sosial tentunya membuat anak mengenal serta memahami arti penting kepedulian dengan sesama.<sup>28</sup> Hal yang mungkin dianggap sangat sederhana seperti melatih anak untuk bagaimana harus bersikap saat berteman, menjadi contoh penerapan kepedulian sosial yang baik. Begitu banyak nilai- nilai yang harus ditanamkan dan diajarkan kepada diri seorang anak mengenai kepedulian dengan sesamanya. Menurut Tabi'in, seiring dengan perkembangan waktu, proses kepedulian sosial mulai memudar, sehingga dengan adanya penanaman nilai kepedulian sosial akan dapat menjunjung tinggi nilai persaudaraan dalam konteks luas.<sup>29</sup>

Begitu banyak cara yang dapat ditunjukkan saat bergaul atau berinteraksi seperti menunjukkan sikap peduli dengan sesama. Di lingkungan sekolah, kepedulian sosial akan muncul dan ditunjukkan siswa terhadap sesamanya, guru dan lingkungan yang berada di sekolah. Nilai kepedulian sosial dapat diajarkan di

---

<sup>28</sup> Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching 1*, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>.

<sup>29</sup> Tabi'in.

dalam pendidikan berkarakter.<sup>30</sup> Dalam pendidikan berkarakter menurunkan nilai- nilai seperti kasih sayang, gotong royong, toleransi, kesantunan, kebijakan, keadapan, demokratis, kedermawanan, rasa hormat, dan masih banyak lagi. Ajaran- ajaran seperti ini harus perlu memiliki kesadaran sosial. Sebuah nilai karakter setiap individu akan mengalami perkembangan dengan seiringnya perkembangan zaman.<sup>31</sup> Jiwa sosial dan suka membantu merupakan ajaran yang universal dan dianjurkan diterapkan oleh semua pihak. Hana Rizki menuturkan bahwa kepedulian sosial menjadi suatu nilai yang dianggap penting dan harus dimiliki setiap orang. Karena dengan adanya sikap peduli sosial dapat menumbuhkan nilai- nilai kebaikan lainnya seperti kejujuran, kasih sayang, keramahan, rendah hati, toleransi, dan sikap kebaikan lainnya.<sup>32</sup>

Hal tersebut diperlukan karena tidak semua individu mendapatkan pendidikan berkarakter di rumah. Sebab karena tuntutan ekonomi yang membuat orang tua atau wali murid sibuk atas pekerjaannya, sehingga tidak ada waktu untuk menanamkan karakter pada anak

---

<sup>30</sup> Pamungkas, *Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Kesatrian 2 Semarang Skripsi*.

<sup>31</sup> Pertiwi and Rosyidah, "Hubungan Karakter Respect Dengan Keterampilan Inferensi Melalui Model Brain Based Learning Siswa."

<sup>32</sup> Hana Rizkia Aditia, Hamiyati Hamiyati, and Rusilanti Rusilanti, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 3, no. 2 (2016): 89–93, <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.08>.

saat dirumah. Pendidikan berkarakter ini juga terdapat dalam proses pembelajaran sains. Karena dalam pendidikan sains diajarkan untuk bersikap disiplin, mandiri, kreatif, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu dan lain sebagainya.

Seorang pendiri *Indonesia Heritage Foundation* (IHF), Ratna Megawangi menuturkan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan secara sistematis dan saling berkesinambungan, dengan melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving dan acting*.<sup>33</sup> Sosialisasi mengenai pendidikan berkarakter dalam ilmu sains dapat dilakukan dengan cara berdiskusi. Dalam pendidikan sains juga mengutamakan pemotivasian agar meningkatkan antusiasme dalam pembelajaran. Motivasi dapat mendukung ketercapaian pembelajaran.

Dalam rangka pembangunan berkelanjutan, Indonesia yang merupakan negara besar, membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten disegala bidang terutama bidang pendidikan.<sup>34</sup> Pendidikan nasional bertujuan sebagai sarana pengembangan diri agar menjadi manusia yang kreatif, cakap, mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan sains dapat menolong peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan pola pikir yang mana seseorang diajarkan untuk

---

<sup>33</sup> Rita Destini, M. Gade, Sahara Lubis, "Menanamkan Pendidikan Karakter Dalam Belajar Sains Pada Siswa Smp Negeri 1 Labuhan Deli."

<sup>34</sup> Rini Yusmarti, "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER TERPADU PADA MATA PELAJARAN SAINS," *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2017): 55–64.

memiliki sifat tenggang rasa atas dirinya dan bangsanya.<sup>35</sup> Di dalam pendidikan sains juga mengajarkan arti sebuah perilaku yang ilmiah dan dapat dilakukan atau diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi ini, pendidikan akan menjadi warisan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sains.<sup>36</sup> Pendidikan di Indonesia memiliki acuan nilai cultural yang mana acuan tersebut mengartikan bahwa penataan aspek legal bahwa pendidikan tidak boleh menghilangkan budaya bangsa.<sup>37</sup> Senada dengan Wayan, pernyataan dari Lisna Handayani juga menyatakan bahwa prinsip pendidikan diselenggarakan sebagai proses pemberdayaan kebudayaan yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>38</sup> Dalam proses tersebut, pendidikan memberikan teladan dan pengembangan diri serta kreatifitas pada anak.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak berupa perubahan nilai-nilai sosial

---

<sup>35</sup> Winarti, "PEMBANGUNAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE ILMIAH," *Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi*, no. 1 (2010): 371–74.

<sup>36</sup> I Wayan Muderawan I Wayan Sadia, I.B Putu Arnyana, "Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains," *Jurnal Pendidikan Indonesia 2*, no. 2 (2013): 209–20.

<sup>37</sup> I Wayan Sadia, I.B Putu Arnyana.

<sup>38</sup> NiProceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V Tahun 2015 Nyoman et al., "MEMBANGUN MASYARAKAT MELEK SAINS BERKARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN," *Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V Tahun 2015*, 2015, 364–68.

baik positif maupun negatif. Dampak positifnya lebih kepada pertumbuhan dan percepatan sistem pendidikan serta perubahan pola pikir hidup yang lebih efisien dan pragmatis. Sedangkan pada dampak negatifnya terdapat di kesulitan masyarakat dalam memahami makna perkembangan terhadap nilai luhur bangsa.<sup>39</sup> Dengan begitu, adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan pro kontra di tengah masyarakat. Terkadang tuntutan perkembangan yang terjadi tidak sesuai dengan kondisi kenyataan di masyarakat. Seperti contoh, selama pandemi covid 19 semua dituntut untuk belajar di rumah dengan menggunakan media digital berupa *handphone dan atau smartphone*. Pada kenyataannya, atas tuntutan tersebut sebagian pihak mengeluhkan bahwa selain alasan ekonomi, juga terdapat kecenderungan yang menyimpang pada anak-anaknya. Kecenderungan ini seperti meningkatnya ketidakjujuran seorang anak, hilangnya rasa hormat kepada orang tua, guru dan pemimpin. Timbulnya perilaku-perilaku yang tidak berkenan di masyarakat dan masih banyak lagi dampak yang timbul akibat meningkatnya intensitas penggunaan teknologi. Bisa dikatakan munculnya perilaku tersebut karena kurangnya perhatian terlebih khusus perhatian serta penjagaan dari orang tua.

---

<sup>39</sup> I Wayan Sadia, "Membangun Insan Yang Literasi Sains & Teknologi Dan Berkarakter Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat (STM)," *Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V Tahun 2015*, 2015, 420–25.

Dengan begitu, melalui pendidikan sains seorang anak atau peserta didik diberi arahan agar bijak dalam menggunakan teknologi digital.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, jadi untuk itu, seorang manusia tidak akan pernah bisa hidup tanpa manusia lain. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya tidak asing dengan adat budaya, tatanan hidup, tatanan sosial, dan sistem kemasyarakatan. Dari situlah terjadinya interaksi antar masyarakat. Berbicara mengenai interaksi sosial, pada era globalisasi ini sudah jarang ditemui bentuk interaksi sosial yang bersifat *non* teknologi. Padahal interaksi sosial menjadi kunci dari seluruh kehidupan bersosial. Oleh karena itu, penting bagi orang tua khususnya dalam mengajarkan dan mengenalkan anak-anaknya betapa pentingnya peduli dengan sesama.<sup>40</sup>

Selain itu, pola asuh orang tua juga dapat mempengaruhi perilaku sosial anak. Tujuan membimbing, membina dan melindungi anak merupakan kewajiban orang tua, hal ini dapat dilakukan dalam kurun waktu cukup lama dan dengan cara terpadu.<sup>41</sup> Lingkungan menjadi media yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Dapat dibuktikan dengan adanya interaksi di dalam sebuah lingkungan

---

<sup>40</sup> Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial."

<sup>41</sup> Aditia, Hamiyati, and Rusilanti, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja."

akan membuat anak mengerti dan faham makna bersosial dengan sesama. Untuk kategori lingkungan cukup luas, misal lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan bermain dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan terdekat dan terkecil yang dialami manusia dalam bersosial. Lingkungan masyarakat yang masih kental dengan adat budaya, pasti memiliki penanaman sikap kepedulian sosial yang tinggi dan sangat erat. Dan yang terakhir adalah lingkungan sekolah, tempat dimana seseorang mengembangkan dan meningkatkan kemampuan intelektual, emosi, budaya, moral, bermasyarakat dan kemampuan lainnya.<sup>42</sup> Di dalam lingkungan sekolah, selain sisi kognitif yang dikembangkan terdapat pula aspek sosial yang harus dijunjung. Karena dalam bersosial pastinya akan menjumpai beberap masalah sosial dan budaya, oleh karena itu dua hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama.<sup>43</sup> Diketahui bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang menjadi pengaruh terbesar kedua setelah lingkungan keluarga terhadap tumbuh kembang anak. Untuk itu, sekolah harus bisa menjamin dan memenuhi apasaja yang memang diperlukan dalam

---

<sup>42</sup> Aditia, Hamiyati, and Rusilanti.

<sup>43</sup> Nuansa Bayu Segara et al., "EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD)" 2, no. 1 (2015): 22–30, <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1349>.

tumbuh kembang seseorang, termasuk tumbuh kembang secara psikis.

Hal ini bukan berarti sekolah memegang kuasa penuh atas anak tersebut, melainkan hanya sebatas memfasilitasi serta mengarahkan kejalan yang benar. SMP atau sekolah menengah pertama yang mana isi dari pada siswanya perlu perhatian lebih terhadap perembangan mental dan perilaku. Hal ini disebabkan karena di SMP sebagian besar siswa mulai beranjak dari anak- anak ke dewasa. Yang memang rasa keingin tahuannya lebih tinggi, rasa ingin mencoba hal baru dan biasanya proses pencarian jati diri. Di sini peran guru disekolah dan orang tua dirumah untuk serta merta membimbing dan mendampingi dalam tumbuh kembang siswa. Dari beberapa kasus yang pernah terjadi merupakan bentuk kenakalan siswa di masa-masa remaja. Untuk itu, pendidikan berkarakter di perlukan demi menjaga stabilitas setiap siswa. Karena itu, kepedulian terhadap lingkungan terutama lingkungan sekolah diharapkan mampu mengubah sudut pandang yang sempit terhadap masalah kecil.<sup>44</sup>

Proses pembinaan untuk siswa yang memiliki perilaku menyimpang ini perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai kenakalan pada siswa. Karena sudah banyak kasus yang melibatkan

---

<sup>44</sup> Afwu Hayyi Amyyana, "Jurnal Riset Pendidikan Kimia ARTICLE" 7, no. 1 (2013): 14–21.

beberapa anak-anak yang bisa dikatakan masih dibawah umur untuk melakukan perbuatan menyimpang dari segi sosial. Oleh karena itu, alasan sekoah menjadi tempat utama yang dapat dipercaya untuk membimbing putra putrinya ke arah yang benar sesuai norma dan budaya Indonesia. Perilaku dan kebiasaan inilah yang hanya dapat dinilai oleh masyarakat, sebab dari perilaku dan kebiasaan seorang individu dapat mencerminkan dirinya ini kompeten atau tidak.

## **B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Dari beberapa penelitian terdahulu, salah satunya penelitian milik Rini Yusmarti yang berjudul “ Konsep Pendidikan Karakter Terpadu Pada Mata Pelajaran Sains “ tahun 2017. Penelitian tersebut memiliki sebuah tujuan yaitu mengembangkan karakter dalam konsep pembelajaran sains dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bicara soal sains tidak terlepas dengan adanya konsep pendidikan itu sendiri. Terkhusus dalam pembentukan pribadi yang berkarakter, dengan begitu seseorang mampu menilai, bertanggung jawab serta memberdayakan dirinya. Sanis mengajarkan arti kehidupan yang bersosial. Pengembangan karakter melalui sains dapat dilakukan secara makro nasional) maupun mikro (kekeluargaan, sekolah dan masyarakat). Dalam penelitian Rini menuturkan sebuah pendapat dari Lickona yang menjelaskan berbagai komponen karakter diantaranya

*moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan atau emosi), *moral action* (perbuatan).<sup>45</sup>

Dari beberapa komponen tersebut melahirkan sifat yang terkandung didalamnya seperti contoh pada aspek *moral feeling* terdapat sifat kesadaran atas diri sendiri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap orang lain (*emphaty*), pengendalian diri (*self control*) dan kerendahan hati (*humility*). Diantara sifat-sifat tersebut, seseorang dapat memaknai konsep karakter terutama karakter diri sendiri. Pada salah satu sifat yaitu sifat kepekaan terhadap orang lain (*emphaty*) yang juga terdapat pada penanaman kepedulian sosial. Dalam kepedulian sosial ditekankan bahwa menolong sesama itu hal utama. Arti kata menolong sendiri dimaksudkan dalam artian luas, menolong secara materi maupun non materi. Penanaman rasa kepedulian sosial ini terdapat juga dalam pendidikan sains berkarakter. Karena dalam pendidikan berkarakter mengembangkan karakter siswa sebagai seorang individu yang intelektual, emosional, bersosial, beretika dan berperilaku yang baik.

Senada dengan penelitian diatas, untuk penelitian yang selanjutnya ini adalah penelitian dari I Wayan Sadia dan kawan-kawan, dengan judul “Model

---

<sup>45</sup> Yusmarti, “KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER TERPADU PADA MATA PELAJARAN SAINS.”

Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains’’ tahun 2013. Dalam penelitian ini juga mengungkap tujuan utama pembelajaran sains yaitu sebagai media pengembangan seseorang individu dengan dasar literasi sains. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui pemilihan model dan metode saat pembelajaran berlangsung.<sup>46</sup> Sadia menjabarkan setiap model dan strategi serta peluang munculnya karakter pada siswa. Pada model- mode pembelajaran yang dilakukan tersebut dapat membuka peluang kkepada peserta didik untuk mengembangkan serta menubuhkan karakter yang dimilikinya seperti tanggung jawab, disiplin, berpikir logis, kritis dan kreatif serta peduli sosial dan lingkungan.

Disamping itu, dalam penelitian milik I Wayan Saida dan kawan-kawan juga menuturkan bahwa melalui pendidikan yang berkarakter dapat dikembangkan model-model pembelajaran dan pilihan model tersebut dalam pendidikan sains. Pendidikan berkarakter yang terintegrasi dapat memunculkan pengembangan pembelajaran. Respon yang ditimbulkan juga sangat positif. Selain itu, dalam hal penilaian hasil belajar juga mendapat perhatian lebih dari sisi instrumen di aspek karakter. Secara tidak langsung,

---

<sup>46</sup> Sadia, “Membangun Insan Yang Literasi Sains & Teknologi Dan Berkarakter Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat (STM).”

penelitian ini membuktikan bahwa upaya dalam pengembangan pendidikan di dalam sekolah memerlukan perangkat pedoman dan rujukan yang didalamnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di dalam pembelajaran sains.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ade Juli Saraswati dan kawan-kawan dengan judul “Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar” pada maret 2020 yang memiliki tujuan penelitian berupa keinginan peneliti untuk mengetahui proses penanaman bentuk nilai dan sikap kepedulian sosial di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan menghasilkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penanaman sikap kepedulian sosial di lingkungan sekolah dasar memerlukan integrasi dalam pengembangan diri siswa melalui kegiatan rutin sekolah. Selain itu, pengintegrasian juga dilakukan di dalam mata pelajaran yang disisipkan pembentukan nilai karakter kepedulian sosial dalam sebuah RPP dan silabus. Pengembangan diri dalam integrasi mata pelajaran menjadi media dalam menanamkan sikap kepedulian sosial kepada siswa, dengan memperhatikan pengkondisian dalam berteman, berucap dan bertutur kata dengan sesama teman.

Jurnal Prosiding Seminar Nasional milik Dr. Rita Destiani, M. Pd dan kawan-kawan yang berjudul “Menanamkan Pendidikan Karakter Dalam Belajar Sains Pada Siswa Smp Negeri 1 Labuhan Deli” pada

tahun 2019. Pada penelitiannya menghasilkan hasil kegiatan yang mana belajar sains dengan cara berdiskusi mampu menambah ketertarikan siswa. Dan di samping itu, juga dalam berdiskusi memperlihatkan antusiasme peserta yang mana ditempatkan langsung oleh peserta didik di sekolah tersebut. Menanamkan karakter dalam mempelajari ilmu sains dapat memberikan bantuan kepada siswa sebagai seorang manusia agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai mana mestinya.

Dalam jurnal milik Siti Fatimah dan Ika Kartika yang berjudul “Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Berkarakter” pada tahun 2013, ini menyajikan penelitian menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengungkap bahwa pembelajaran IPA terpadu dapat memberikan pembelajaran psikomotorik yang nantinya akan memadu padankan antara nilai budi pekerti dan sikap ilmiah di dalam pembelajaran sains.

Dalam jurnal milik Diana Chusnani yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Sain” tahun 2013, ini menuturkan bahwa kecenderungan akan nilai karakter anak bangsa dapat ditimbulkan melalui pendidikan berkarakter yang mana ada di dalam setiap mata pelajaran, tak terkecuali pendidikan sains. Beberapa alasan timbulnya sebuah konflik di tengah masyarakat rata-rata disebabkan oleh lemahnya karakter masyarakat. Di sisi lain kurangnya pendidikan

berkarakter ini timbul di dalam kehidupan diri setiap individu karena beberapa faktor. Tujuan utama penelitian adalah untuk memberi masukan dan solusi di setiap pelaksana pendidikan karakter. Tidak hanya itu, solusi tersebut juga akan ditanamkan khususnya di dalam pembelajaran sains.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Khodimul Umam yang berjudul ‘Peran Kegiatan Palang Merah Remaja Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa MI Negeri 1 Banyumas’ tahun 2020 dengan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini memfokuskan penanaman sikap kepedulian sosial di lingkup kegiatan ekstrakurikuler yaitu PMR. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memberi bantuan dalam proses menanamkan sikap peduli sosial dan di samping itu juga memperhatikan kesehatan siswa sekolah MI dalam menjaga pola hidup sehat. Dalam menanamkan sikap kepedulian sosial di dalam kegiatan palang merah remaja ini dapat dilihat dari kegiatan rutinannya yaitu pertolongan pertama. di setiap kegiatan pasti menyisipkan arti dan makna kepedulian sosial terhadap siswa yang berpartisipasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di tengah kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk bakat serta minat setiap individu. Karena penanaman kepedulian sosial di tengah kegiatan seperti ini dirasa

efektif untuk perkembangan mental, disisi lain juga menumbuhkan jiwa-jiwa sosial sejak dini.

Jurnal penelitian milik Wulandari Muggaran yang berjudul ‘Pengaruh Membaca Cerita Rakyat Terhadap Kepedulian Sosial’ yang di tulis pada tahun 2020. Jurnal penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jadi sebagian besar isi dari jurnal tersebut adalah data berupa angka. Menurut penulis dalam jurnal ini, mengungkap adanya pengaruh kuat dari membaca cerita rakyat terhadap peningkatan kepedulian sosial seorang siswa. Kemampuan yang siswa miliki berupa pemahaman tentang isi dari bacaan atau penggalan cerita yang dibaca. Dari pemahaman tersebut akan timbul rasa ingin serupa atas perbuatan baik yang tokoh dalam cerita tersebut perankan. Hal lain yang menjadi keuntungan dari penelitian ini yaitu meningkatkan minat baca siswa dan diharapkan dapat mendinging siswa untuk senantiasa membaca terlebih lagi dalam hal pembelajaran.

Pada penelitian skripsi milik khodimul umam dengan judul “Peran Kegiatan Pmr Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Mi Negeri 1 Banyumas” yang ditulis pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa sikap kepedulian sosial adalah sauatn tindakan yang berupaya untuk membantu orang lain dalam keadaan kesulitan dan butuh pertolongan. Kepedulian sosial juga dapat dikatakan sebagai sebuah perbuatan yang nyata dan

dapat dilakukan kepada siapapun seara berulang kali. Bentuk kesadaran dalam menjalani sikap sosial terhadap suatu objek, hal tersebut juga dapat diartikan sebagai suatu hubungan atau interaksi antar manusia dalam bentuk per individu, kelompok ataupun golongan-golongan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian dan asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Rini Yusmarti tahun 2017 dengan judul “ Konsep Pendidikan Karakter Terpadu Pada Mata Pelajaran Sains “.	Kesamaan dari penelitian milik rini yusmarti dengan penelitian sekarang ini adalah adanya bentuk memperkenalkan pendidikan berkarakter di dalam mata pelajaran sains.	Perbedaanya terdapat pada fokus penelitian. yang mana pada penelitian sekarang ini lebih memfokuskan dalam proses penanaman rasa kepedulian sosial di lingkunagn sains.

2.	I Wayan Sadia dan kawan-kawan, tahun 2013 dengan judul “Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains”.	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sekarang dari segi pengarahannya pada pendidikan yang berkarakter di dalam pembelajaran sains serta memaparkan bentuk model dari pendidikan karakter.	Sedangkan perbedaannya terdapat pada hasilnya yang memang di dalam penelitian yang sekarang ini mengedepankan pendidikan berkarakter yang dilakukan dalam proses kepedulian sosial. Jadi di dalam proses kepedulian sosial ini diwujudkan dan didukung oleh pendidikan yang berkarakter yang ada di pembelajaran sains.
----	---	---	---

3.	Ade Juli Saraswati dan kawan-kawan tahun 2020 dengan judul “Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar”.	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang ini terdapat pada pewujudan nilai kepedulian sosial di lingkungan sekolah.	Sedangkan pada perbedaan kedua penelitian ini ada pada lokasi penelitian dan subyek penelitian itu sendiri. Pada penelitian sekarang ini memiliki subyek penelitian siswa SMP serta ingin mengangkat sisi keremajaan individu.
4.	Dr. Rita Destiani, M. Pd dan kawan-kawan pada tahun 2019 yang berjudul “Menanamkan Pendidikan Karakter Dalam Belajar Sains Pada Siswa Smp	Kesamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang proses penanaman pendidikan	Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian. karena memang di dalam penelitian sekarang ini

	Negeri 1 Labuhan Deli”.	karangter di dalam pembelajaran sains.	lebih memfokuskan penanaman rasa kepedulian sosial melalui pendidikan yang berkarakter khususnya dalam pembelajaran sains.
5.	Siti Fatimah dan Ika Kartika pada tahun 2013 yang berjudul “Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Berkarakter”.	Jika dilihat dari segi penelitiannya hampir sama yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dari segi bahasanya tidak berbeda jauh hanya yaitu berhubungan dengan pendidikan yang berkarakter di dalam pembelajaran ipa.	Dari segi perbedaannya cukup signifikan yaitu terdapat pada objek dan fokus penelitiannya.

6.	Diana Chusnani tahun 2013 yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Sains”.	Persamaannya dapat dilihat dari tujuan penelitian itu sendiri mengenai mengarahkan pendidikan berkarakter di dalam sains.	Untuk perbedaannya dapat dilihat dari fokus penelitian. yang mana untuk penelitian sekarang ini mengambil fokus penelitian pada proses penanaman rasa kepedulian sosial.
7.	Khodimul Umam tahun 2020 yang berjudul “Peran Kegiatan Palang Merah Remaja Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa MI Negeri 1 Banyumas”.	Persamaannya dapat dilihat dari fokus penelitian. antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang ini sama-sama memiliki fokus dalam bentuk menanamkan sikap kepedulian sosial.	Hanya saja dari segi fokus pendukung penelitian terdahulu menggunakan kegiatan berupa PMR. Sedangkan pada penelitian sekarang memiliki fokus pendukung

			dalam hal pembelajaran sains.
8.	Wulandari Muggaran tahun 2020 yang berjudul ‘Pengaruh Membaca Cerita Rakyat Terhadap Kepedulian Sosial’.	Antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini memiliki kesamaan dari fokus penelitian yang sama-sama membahas tentang kepedulian sosial.	Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus pendukung yang mana penelitian terdahulu mengambil fokus pendukung berupa keefektifan membaca cerita rakyat dan penelitian sekarang mengambil fokus penelitian pada pendidikan sains yang berkelanjutan.

9.	Khodimul Umam tahun 2020 “Peran Kegiatan Pmr Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Mi Negeri 1 Banyumas”, IAIN PURWOKERTO.	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki kesamaan dari segi fokus penelitian yang mana sama-sama membahas tentang penanaman rasa kepedulian sosial.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini terdapat pada fokus kedua dalam penelitian. yang mana penelitian terdahulu memiliki fokus kedua berupa kegiatan pmr sedangkan pada penelitian sekarang lebih fokus pada pendidikan sains.
----	---	--	---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berupa pendekatan kualitatif. Menurut Ahmad Rijali, dalam konteks penelitian kualitatif ini memiliki konsep, kategori dan deskripsi yang berkembang sesuai kejadian di lapangan.<sup>47</sup> Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengumpulan data digunakan di lapangan dengan tujuan menggali data yang ada kala itu dari sumber yang dapat dipercaya dan akurat berupa catatan, gambar, audio, video dan dokumen-dokumen lain. Hal ini biasa dinamakan sebagai catatan lapangan yang memang sangat dibutuhkan bagi penulis. Pengumpulan data juga tidak hanya seputar tulisan melainkan dapat melalui observasi. Observasi sendiri menjadi alat untuk memperoleh informasi yang didapat saat berada di lapangan. Secara garis besar, observasi ini menggunakan seluruh alat indra kemanusiaan seperti pendengaran, penglihatan, peraba dan lain sebagainya.

---

<sup>47</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

Tujuannya agar memperjelas informasi mengenai data yang diambil saat prosesi pengumpulan data.

Reduksi data mencakup beberapa hal diantaranya: meringkas data, mengkode data, menelusur tema, dan membuat gugusannya.<sup>48</sup> Setelah dilakukannya pengumpulan data saat di lapangan untuk kegiatan yang selanjutnya adalah mereduksi data tersebut. Tujuan utama reduksi data disini ialah menyederhanakan dan mentransformasi data mentah yang didapat kemudian dipusatkan pada fokus penelitian. Hasil dari ringkasan pengumpulan data akan di kategorikan yang kemudian disajikan dalam bentuk teks penyajian data.

Dalam penyajian data dapat menggabungkan beberapa informasi yang sebelumnya telah didapat dan kemudian disusun dalam penyajian data ini. Prosesi ini dapat berwujud teks narasi ataupun deskriptif bahkan matriks, bagan dan grafik. Sehingga mempermudah dalam melihat suatu fenomena yang sedang terjadi. Yang terakhir terdapat penarikan kesimpulan. Menurut Rijalli, dalam tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Adapun tata cara yang digunakan; selama proses penulisan dapat di cermati lebih mendalam, mengkaji kembali catatan yang diperoleh dilapangan, mengembangkan temuan dengan mengikut sertakan teman agar memperoleh kesepakatan yang intersubjektif.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Rijali.

<sup>49</sup> Rijali.

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Etnografi. Karena menggunakan jenis penelitian etnografi, yang artinya sudah terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian yang dianggap tepat dan telah melakukan observasi awal secara langsung untuk memetakan serta merekonstruksi permasalahan penelitian. dalam penelitian yang berhubungan langsung dengan keadaan sosial maka sangat tepat jika menggunakan pendekatan etnografi ini. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif, sebab akan menyajikan suatu keadaan sesuai dengan yang ada di SMPN 3 CEPU.

### **B. KEHADIRAN PENELITI**

Kedudukan seorang peneliti dalam penelitian begitu penting dan memiliki posisi sentral dalam sebuah penelitian. Jadi, peran peneliti disini yaitu sebagai pengamat yang harus ada selama masa penelitian dan di samping itu karena penelitian ini bersifat individualis, maka sangat memerlukan kehadiran peneliti. Di sisi lain seorang peneliti juga menjadi partisipan dalam penelitian, karena dalam sebuah wawancara pastinya memerlukan minimal dua orang sebut saja informan atau narasumber dan peneliti sebagai pewawancara. Dari sini pentingnya kehadiran peneliti dalam penelitian, sebab peneliti harus terus menggali data dan informasi yang dibagikan oleh sang informan.

### **C. LOKASI PENELITIAN**

Sebuah penelitian tidak lepas dari penempatan penelitian. Untuk penelitian ini berada di SMP Negeri 3 CEPU, tepatnya di JL. Sitimulyo Lorong 2 Kec. Cepu, Kabupaten Blora Jawa Tengah 58112.

Beberapa hal yang menjadi alasan dan pertimbangan pemilihan lokasi tersebut ialah;

1. SMP Negeri 3 Cepu merupakan sekolah menengah pertama terfavorit di kota Cepu dan telah memboyong kejuaraan-kejuaraan besar tingkat kabupaten bahkan provinsi.
2. SMP Negeri 3 Cepu telah ditetapkan menjadi sekolahan adiwiyata di kota Blora.
3. SMP Negeri 3 Cepu menjadi sekolah teraktif dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kreativitas siswa.
4. Belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan langsung dengan kepedulian sosial di SMP Negeri 3 Cepu.

### **D. DATA DAN SUMBER DATA**

Dalam penelitian kualitatif data dan sumber data diperoleh ketika melakukan pengumpulan data di lapangan. Hal ini, dimaksudkan agar data yang dihasilkan masih terbilang murni dan valid. Untuk data dan sumber data dalam penelitian ini berupa data tertulis dan data tidak tertulis. Data tertulis meliputi catatan lapangan dan data tidak tertulis berbentuk rekaman suara wawancara serta gambar.

## E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Seperti penelitian pada umumnya yang menggunakan data sebagai sumber utama perolehan informasi yang di dapat. Prosedur pengumpulan data menjadi *list* paling utama dalam penelitian, maka tanpa adanya proses pengumpulan data tidak akan di peroleh informasi apapun. Data sendiri tidak hanya data tertulis, data non tulis un dianggap sangat penting bahkan sampai kebendaan juga bisa dikatakan sebagai data. Terdapat tiga metode atau cara yang digunakan saat prosesi pengumpulan data, yaitu;

### 1. Observasi

Observasi atau yang biasa disebut sebagai teknik pengamatan ialah termasuk cara pengumpulan data dan informasi dalam penelitian kualitatif. dalam mengamati suatu objek sang pengamat harus menggunakan seluruh alat indra dengan baik. Dengan begitu, proses pengamatan dapat mendeteksi secara langsung posisi objek yang di amati. Tujuan utama dari observasi sendiri adalah sebagai alat bantu dalam penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan terarah. Teknik pengumpulan data yang seperti ini menjadi salah satu titik terpenting dalam melakukan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan, dalam proses observasi melibatkan keseluruhan alat indra yang dimiliki sang pengamat. Jadi, secara tidak

langsung pengamat tersebut telah menentukan keberhasilan penelitian.<sup>50</sup>

Dalam menggunakan metode observasi ini, sang observer datang secara langsung ke tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 3 Cepu yang bertujuan untuk mengamati kondisi sosial di lingkungan sekolah tersebut. Hal ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang sebelumnya di ajukan kepada pihak sekolah dan telah disetujui secara sah. Proses pengamatan atau observasi untuk yang pertama kali ini dilakukan pada jam pembelajaran. Peneliti mengamati kondisi sosial dalam proses belajar mengajar di kelas VII E. Sikap sosial di dalam ruang kelas sudah terjalin dengan baik.

## 2. Wawancara

Untuk metode yang selanjutnya adalah metode wawancara. Metode wawancara digunakan untuk memperdalam penggalian informasi dari berbagai sudut pandang. Dalam proses wawancara juga menimbulkan interaksi antara pewawancara dengan nara sumber. Dari interaksi ini peneliti yang juga berperan sebagai pewawancara dapat juga mengamati mimik wajah, bahasa bahkan tingkah laku sang narasumber. Hal ini sangat diperlukan bagi

---

<sup>50</sup> I D A Bagus et al., "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi," *SKIPSI*, 2016, 1–11.

pewawancara untuk mengetahui kondisi dan suasana hati narasumber.

Teknik wawancara ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan trend isu yang diangkat dalam penelitian. Di samping itu, proses wawancara juga dapat memperdalam serta membuktikan informasi terkait penelitian dari keterangan yang telah didapatkan.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yakni penggunaan instrumen wawancara sebelum melakukan wawancara. Pengumpulan data dan penjarangan data dalam penelitian ini meliputi profil institusi, program yang berkaitan dengan penanaman rasa kepedulian sosial, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan penanaman rasa kepedulian sosial. Proses wawancara di Smp Negeri 3 Cepu dilakukan dengan pihak terkait, diantaranya;

- a. Guru mata pelajaran ipa, di SMP Negeri 3 cepu terdapat empat guru mata pelajaran ipa meliputi Ibu Yanti Nugraeni, Ibu Suwarti, Bapak Kristianto Dan Ibu Chaerul Ana.

---

<sup>51</sup> Umam, "DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DAN POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA MI NEGERI 1 BANYUMAS SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana."

- b. Guru BK, yaitu Ibu Putri Kinanti, Bapak Aang Kristiadi Dan Bapak Prasetyo Eko.
- c. Perwakilan siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Cepu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu cara untuk membantu proses pengumpulan data. Dalam teknik dokumentasi ini melibatkan beberapa hal seperti catatan, buku, koran, surat kabar, majalah, catatan atau notulen rapat, legger, agenda, dan arsip-arsip lainnya. Seperti pengertian dokumentasi pada umumnya yang menyatakan bahwa dokumentasi ini berbentuk gambar, karya ilmiah atau tulisan-tulisan yang monumental.<sup>52</sup> Teknik pengumpulan data melalui tulisan yang kadang kala berbentuk dalil, hukum dan pendapat seseorang ini digunakan untuk mendukung berjalannya suatu penelitian. karena pada dasarnya teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini membuktikan suatu hipotesis atau pendapat yang di ajukan secara logis serta rasional.

Dokumentasi sendiri digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang memiliki keterhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Untuk hal ini dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian meliputi profil sekolah, target sekolah, strategi

---

<sup>52</sup> Umam.

sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan staff pegawai, data siswa, tujuan sekolah, kondie sarana dan prasarana.

## **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

Setelah melakukan prosedur pengumpulan data, yang masih berbentuk hasil pengamatan, hasil wawancara, catatan lapangan dan lainnya, sehigga diperlukan proses menyusun hasil-hasil tersebut secara sistematis agar hasil temuan yang telah di dapat agar mudah difahami. Terdapat beberapa analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

### **1. Reduksi data**

Dalam mereduksi data ini menandakan bahwa data tersebut perlu dirangkum, dan memfokuskan pada hal-hal terpenting. Dengan begitu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran secara umum yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan proses selanjutnya. Proses pereduksian data memiliki tujuan utama yaitu hasil temuan yang diperoleh saat pengumpulan data.

Dalam proses pereduksian data ini, peneliti menggunakan sebuah teknologi berbentuk aplikasi yang bernama QDA (Qualytatif Data Analysis). Sebuah jasa yang dikembangkan oleh Provalis Research untuk membantu

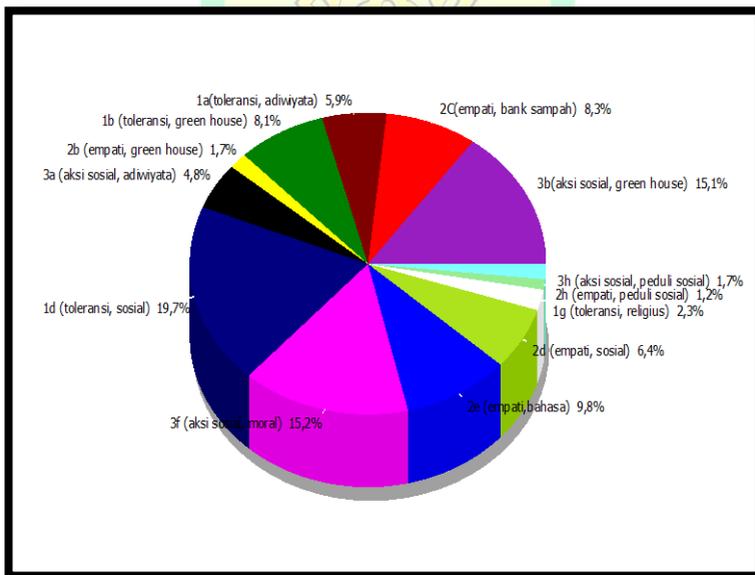
menganalisis, mengkode serta mengelola data dalam penelitian kualitatif. QDA sendiri dirilis tahun 2004 dan termasuk perangkat lunak yang berlisensi atas nama norma peladeu. Perangkat lunak tersebut sebelumnya telah banyak digunakan oleh peneliti kualitatif pada penelitian pasar, perusahaan survey, pemerintah, peneliti pendidikan, jurnalis dan lainnya. Alasan peneliti menggunakan perangkat lunak ini ialah tidak lain untuk membantu dalam pereduksian data, yang mana membutuhkan pengelompokan sesuai fokus permasalahan. Dan selain itu, perangkat lunak ini mudah untuk di akses tanpa batasan waktu.

## 2. Penyajian data

Setelah melakukan proses reduksi data, untuk selanjutnya beralih pada proses penyajian data. Dalam proses penyajian data ini melibatkan penyusunan informasi dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis. Hal ini bertujuan untuk menemukan pola selaras dengan penelitian agar memberi jalan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Dalam penyajian data, maka akan didapatkan sesuatu hal yang bermakna dan memahami proses selanjutnya yang ingin dilakukan. Mengambil

suatu tindakan yang berdasarkan pemahaman dalam penyajian-penyajian data tersebut.<sup>53</sup>

Setelah itu, data-data tersebut akan dikelompokkan sesuai golongan permasalahan penelitian. Dari sini, peneliti mengambil kesimpulan tentang penanaman rasa kepedulian sosial anak terhadap pendidikan sains di SMP Negeri 3 Cepu. Karena dalam penelitian ini proses perekduksian data menggunakan software qda, maka bentuk penyajian datanya sebagai berikut.



Total jumlah QDA: 3,00

Gambar 3.1 Hasil Visualisasi QDA Miner Lite

<sup>53</sup> Umam.

### 3. Penarikan kesimpulan

Yang terakhir adalah penarikan simpulan. Bentuk upaya yang dilakukan untuk mencari kesimpulan suatu permasalahan dalam penelitian. Dalam hal ini, penarikan kesimpulan diambil berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Setelah semua langkah atau poses dalam penelitian telah terlaksanakan, maka data yang telah terkumpul dan sudah di sederhanakan tadi di klasifikasikan. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih kurang jelas dihubungkan secara kausal dan interaktif dengan teori yang didapat sebelumnya.<sup>54</sup>

Jadi pada penarikan kesimpulan ini diperoleh kunci jawaban dari permasalahan yang di ajukan dalam penelitian. tidak menutup kemungkinan adanya pendapat atau teori baru yang mendukung untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif memperoleh hasil mengenai evaluasi yang harus dikembangkan di kemudian hari dan pada penelitian berikutnya.

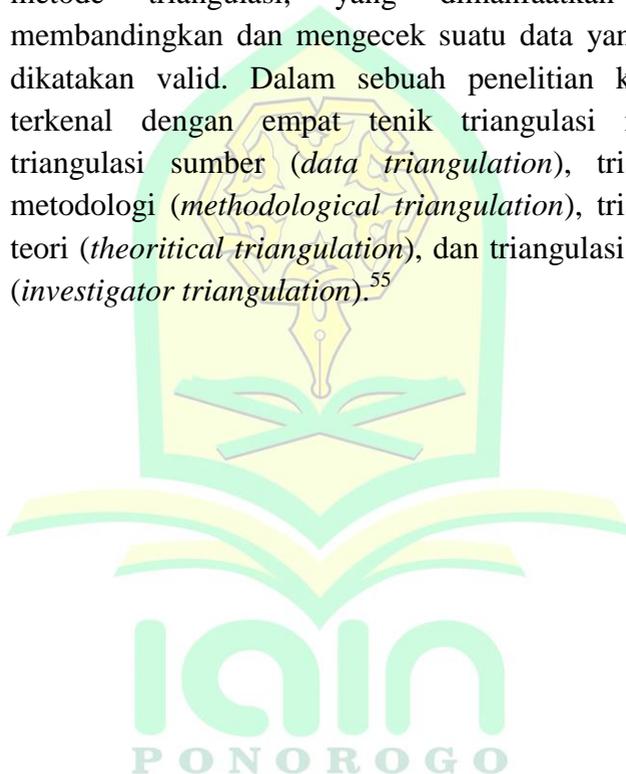
## **G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA**

Untuk proses yang terakhir dalam rangkaian penelitian adalah pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data menjadi suatu hal terpenting dalam penelitian kualitatif, karena disini

---

<sup>54</sup> Umam.

tempatnnya pengujian validitas dan reabilitas penelitian kualitatif. Ada beberapa pemeriksaan keabsahan data yang menyangkut pendekatan kualitatif yaitu derajat kepercayaan, ketergantungan, kepastian dan keteralihan. Keempat formulasi tersebut merujuk pada metode triangulasi, yang dimanfaatkan untuk membandingkan dan mengecek suatu data yang dapat dikatakan valid. Dalam sebuah penelitian kualitatif terkenal dengan empat teknik triangulasi meliputi triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi metodologi (*methodological triangulation*), triangulasi teori (*theoretical triangulation*), dan triangulasi peneliti (*investigator triangulation*).<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Sumasno Hadi, "PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74–79.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

Sesuai data yang telah didapat, SMP Negeri 3 Cepu didirikan pada tahun 1979 tepatnya pada tanggal 1 april 1979, sebelumnya s SMP Negeri 3 Cepu beralamatkan di jalan ronggolawe, kemudian sesuai SK dari kementrian P dan K RI Nomor 0189/O/1979 yang memutuskan dan meresmikan menjadi SMP Negeri 3 Cepu. Gedung sekolah yang sekarang ini digunakan sebelum menjadi gedung tetap dahulunya merupakan gedung kelas jauh. Dengan berjalannya waktu ke waktu dan seiring kemajuan zaman, maka ditetapkanlah gedung tetap di area sidomulyo ini. Di samping itu karena terdapat beberapa tuntutan akhirnya sekolah ini terus mengalami yang namanya perubahan dan perkembangan, sehingga mendapat julukan bunga indah asem telu yang sejak saat itu juga menjadi sekolah favorit dikota cepu. Berkat kerja sama dan dukungan seluruh komponen yang ada disekolah, hingga detik ini SMP Negeri 3 Cepu terus meraih prestasi didalam bidang akademis maupun non akademis. Secara garis besar SMP Negeri 3 Cepu ini memiliki lingkungan geografis yang strategis, yaitu bertempat di tengah lingkungan masyarakat.

Hal ini memungkinkan untuk melatih siswa bersosial di lingkungan sekitar sekolah.

SMP Negeri 3 Cepu memiliki gedung sekolah lengkap dan luas, serta lapangan indor, hal ini menjadi salah satu ikon kebanggaan. Gedung-gedung tersebut meliputi ruang kelas, lab. ipa, lab. komputer, lab. multimedia, lab. Bahasa, ruang komputer, ruang bk, ruang osis, ruang marching band, ruang ganti, ruang perpustakaan, ruang kesenian, mushola, ruang uks, ruang komite, ruang pertemuan dan kantin siswa. Hal tersebut menjadi fasilitas yang lengkap demi menunjang keterlaksanaan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut sangat diperluan, untuk itu SMP Negeri 3 Cepu berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, untuk kelancaran ketrampilan siswa juga didukung dengan adanya ekstrakurikuler meliputi bidang seni seperti gamelan, band, qadroh, kolintang, karawitan, seni vokal, seni tari, dan modeling. Untuk diluar kesenian terdapat pramuka, pmr, marchingband, karate, sepakbola, bola basket, dan bta (baca tulis alquran). Selain bidang non akademis, SMP Negeri 3 Cepu juga berkarya di bidang akademis seperti terdapat karya tulis ilmiah dan olimpiade mipa dan biologi. Dari beragam kegiatan yang ada di SMP Negeri 3 Cepu juga ternyata mengadakan kelas khusus berbentuk english conversation dan pendalaman

komputer yang langsung dibimbing oleh lembaga bimbingan belajar yang profesional.

Disamping itu, SMP Negeri 3 Cepu memiliki visi yang berbunyi “unggul dalam imtaq, iptek dan peduli lingkungan hidup”. Visi ini didasari atas keberhasilan beberapa kegiatan di tingkat provinsi. Dan demi mencapai visi tersebut, pastinya terdapat langkah-langkah yang harus dicapai seperti menyelenggaraan pembelajaran dan bimbingan secara intensif demi pengoptimalan potensi akademik yang dimiliki siswa. Membudayakan siswa untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma susila, hukum, agama dan sosial. Mengadakan kegiatan penelitian ilmiah remaja didalam berbagai bidang, melestarikan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, tertip, dan berwawasan. Menanamkan sikap yang jujur serta berbudi pekerti yang luhur. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang dianggap sinergis dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Menumbuhkan budaya yang kompetitif kepada siswa di bidang ketrampilan. Menumbuh kembangkan pengetahuan tentang perlindungan serta pengolahan lingkungan hidup guna melaksanakan pelestarian lingkungan hidup, penegahan penemaran serta kerusakan lingkungan.

## **B. PAPARAN DATA**

Paparan data yang disajikan berikut ini merupakan uraian hasil karakteristik data pokok

yang berkaitan langsung dengan penelitian yang dilakukan peneliti dan sesiau dengan topik pertanyaan yang telah disajikan dalam proses wawancara serta observasi pada penelitian. Paparan data ini nantinya diperoleh dari sumber data yang dihasilkan dari proses penelitian. hal ini bertujuan untuk membedakan data hasil penelitian yang digunakan sebagaimana metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam pengumpulan penulis menggunakan metode coding pada masing-masing data. Coding ini menjadi metode pengumpulan data yang menggunakan aplikasi QDA Miner Lite. Alasan menggunakan aplikasi tersebut karena dirasa mempermudah dalam mengcoding sebuah data wawancara secara terpercaya. Aplikasi ini merupakan sebuah aplikasi gratis yang tersedia untuk membantu dalam pengcodengan. Kode-kode yang telah dibuat memungkinkan dalam pencarian bagian fokus penelitian dan memudahkan peneliti untuk memisahkan data hasil penelitian dengan data-data lain. Berikut ini bentuk paparan data lengkap yang langsung berkaitan dengan fokus penelitian tentang analisis penanaman rasa kepedulian sosial anak terhadap pendidikan sains berkelanjutan pada era modern di SMPN 3 Cepu.

Penanaman rasa kepedulian sosial dalam pendidikan sains, hasil wawancara didapatkan bahwa upaya sekoalh dalam mengembangkan sains

berkelanjutan ini memiliki cara tersendiri seperti pengadaan green house, bank sampah dan sekolah adiwiyata. Dari hasil wawancara dengan narasumber mengenai penanaman rasa kepedulian sosial di dalam bidang sains berkelanjutan, narasumber tersebut merupakan guru mata pelajaran ipa yang ada di smp negeri 3 cepu:

tujuan kita membuat green house ini tidak lain untuk menunjang sekolah dalam penghijauan. Disisi lain smp negeri 3 ini sudah masuk dalam sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Untuk bagaimana interaksi sosial yang terjadi dalam upaya pelestarian green house sendiri menimbulkan antusiasme yang tinggi dari siswa dan siswi, guru, bahkan staff yang ada di sekolah ini. Dari situ bisa dilihat betapa tingginya nilai sosial berbentuk solidaritas, sikap sosial dantoleransi.<sup>56</sup>

Selaras dengan keterangan yang diberikan narasumber 1, keterangan dari narasumber 2 juga menyatakan hal yang sama yaitu sebagai berikut.

dengan adanya upaya sekolah ini menjadikan siswa mengerti dan memahami disamping pentingnya menjaga lingkungan juga memberikan pemahaman tentang penting juga bersosial dengan teman yang lain. Contoh dari

---

<sup>56</sup> Nuryani, "01/Wawancara/18-03/2022," 2022.

aksi sosial yang ditimbulkan atas kegiatan perawatan green house semisal adanya kerjasama, dan nantinya akan saling membantu antara satu dengan yang lain. Intinya kita membantu siswa-siswi dalam bersikap sosial yang baik di sebuah tim ataupun antar individu.<sup>57</sup>

Selain didasarkan pada hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi yang mana meninjau langsung adanya penanaman rasa kepedulian sosial di lingkungan sains berkelanjutan yang sedang diupayakan SMP Negeri 3 Cepu. Dan hasilnya memang selaras dengan apa yang telah dikemukakan pada narasumber 1 dan narasumber 2. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti melihat pemberdayaan sdm dalam kegiatan green house, setiap siswa memang sangat antusias dalam kegiatan tersebut. Dimana terdapat rasa tolong menolong yang dibuktikan langsung oleh peneliti saat kegiatan observasi sedang berlangsung. Selain aksi sosial yang ditimbulkan, rasa kepedulian sosial yang lain seperti rasa toleransi juga sangat ditingkatkan. Sebagaimana semestinya, bahwa toleransi ini sangat dibutuhkan terutama di lingkungan sekolah. Sebab, dengan adanya toleransi dapat menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai orang lain.

---

<sup>57</sup> Nuryani, "02/Wawancara/18-03/2022," 2022.

Sebagaimana hasil wawancara bersama narasumber 1 sebagai berikut:

saya memotivasi mereka para siswa-siswi dengan memberi gambaran secara umum jika bertoleransi akan memunculkan suasana belajar yang menyenangkan, bahkan suasana belajar yang nyaman. Selain itu, saya mengarahkan mereka agar menciptakan sikap sosial dengan guru atau orang lain di lingkungan sekolah ini. Karena, menurut saya dengan adanya ketaatan dengan guru ini mampu menimbulkan rasa kecintaannya terhadap mata pelajaran. Di samping itu, jika setiap benak mereka ditanamkan rasa kepedulian sosial maka secara tidak langsung mereka mampu menjalani kehidupan sosial di lingkungan luar sekolah.<sup>58</sup>

Disini pernyataan dari narasumber 2 juga menyatakan hal yang sama, sebagai berikut.

kita sudah menanamkan berbagai bentuk kepedulian sosial, terutama dalam hal toleransi. Saya selalu bilang ke murid-murid saya bahwa jangan sampai ada yang membeda-bedakan di antara kalian. Karena, sejatinya perbedaan bukan menjadi tembok penghalang kebersamaan. Pada intinya toleransi yang ditimbulkan di smp negeri 3 cepu ini bermacam

---

<sup>58</sup> Nuryani, "01/Wawancara/18-03/2022."

bentuk mulai dari toleransi beragama, etnis, bahkan warna kulit.<sup>59</sup>

Selain itu, penanaman rasa kepedulian sosial dalam bentuk lain juga timbul. Seperti contoh dalam kegiatan pemberdayaan SDM di dalam kegiatan bank sampah yang di adakan smp negeri 3 cepu juga dilakukan. Hal ini, seperti yang dikemukakan oleh dua narasumber yang sama juga bahwasanya SMP Negeri 3 Cepu memiliki usaha dalam menanamkan rasa kepedulian sosial dalam berbagai bentuk kegiatan. Untuk kegiatan kali ini merupakan kegiatan yang memang melestarikan lingkungan yang bersih. Sesuai misi dan tujuan sekolah bahwa ingin menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan selain itu, sekolah ini sudah menjadi sekolah adiwiyata. Maka dari itu, peningkatan kegiatan sosial sangat dijunjung tinggi. Sebagai mana hasil wawancara yang masih bersama guru mata pelajaran ipa sebagai berikut;

karena dirasa semua ini merupakan bentuk kesadaran kita sebagai manusia dalam menghargai alam dan lingkungan sekitar. Dengan kesadaran tersebut membuat kita mampu bersikap secara bijaksana terhadap lingkungan sekitar, terutama lingkungan alam. Bank sampah ini adalah bentuk fasilitas yang

---

<sup>59</sup> Nuryani, "02/Wawancara/18-03/2022."

diberikan sekolah untuk menjembatani siswa-siswi agar mereka paham betapa pentingnya menjaga alam di sekolah. Dinamakan bank lebih biar mudah dalam penyebutannya, dengan cara ini mempermudah siswa dan siswi dalam pengumpulan sampah. Jadi dalam bank sampah ini kita membedakan sampah menjadi dua jenis, seperti organik dan anorganik. Untuk sampah organik nantinya dibuat pupuk dan digunakan untuk pemukiman tanaman green house. Sedangkan sampah anorganik akan didaur ulang menjadi kerajinan tangan yang nantinya akan dipamerkan dalam ajang-ajang tertentu.<sup>60</sup>

Begitupun dengan pernyataan narasumber 2 yang menyatakan hal serupa, sebagai berikut.

pengarahan menjaga alam sekitar dan pemberian bimbingan mengenai dampak-dampak dari kerusakan alam akibat kesalahan manusia. Pada dasarnya bumi kita ini sudah terlalu tua, oleh akenya itu sekolah mengupayakan bagaimana caranya agar siswa- siswi ini paham akan hal tersebut dan secara tidak langsung ini juga menimbulkan interaksi sosial di antara mereka.<sup>61</sup>

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman rasa kepedulian

---

<sup>60</sup> Nuryani, "01/Wawancara/18-03/2022."

<sup>61</sup> Nuryani, "02/Wawancara/18-03/2022."

sosial ini sangat diperlukan apalagi di lingkungan sekolah. Sikap-sikap dalam kepedulian sosial di bidang sains cukup membantu peserta didik dalam memahami arti kepedulian sosial. Upaya yang dilakukan sekolah juga sangat menarik, sebab hal ini jarang ditemui ditempat lain yang mana menggabungkan antara sisi sosial dan sisi sains. Jadi, upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan rasa kepedulian sosial sangat besar tingkat keseriusannya. Yang selanjutnya ini adalah mengenai penanaman rasa kepedulian sosial di lingkungan sosial dari segi toleransi. Dalam wawancara yang akan dipaparkan oleh peneliti kali ini berasal dari hasil wawancara dengan guru BK yang ada di SMP Negeri 3 Cepu, sebagai berikut.

untuk toleransi saya rasa cukup tinggi terlebih lagi di lingkungan sosial. Berbicara mengenai sosial inikan berartian sangat luas pandangannya serta cakupan jadi kalau hanya toleransi yang saya rasakan sangat bertoleran sekali. Disisi lain, siswa-siswi ini ditanamkan dari awal mengenai sebuah arti perbedaan. Maka dari itu, kita sebagai guru selalu mengupayakan penanaman rasa kepedulian sosial dalam bentuk apapun. Mulai dari penanaman rasa kepedulian sosial dari sisi agama, ras, bahasa, bahkan warna kulit. Karna memang sekarang ini sangking banyaknya kasus-kasus yang berhubungan langsung dengan sosial, sebenarnya kasus-kasus

seperti itu saya sangat sayangkan sekali. Contoh kasus terdekat saja dengan kita ini adalah kasus perundungan. Perundungan sendiri dipicu karena sesama individu tidak saling menghargai apa yang orang lain miliki. Disini peran guru bk sangat diperlukan, sebab bimbingan tentang hal seperti ini harus dilakukan secara intens oleh sebab itu, bk di smp negeri 3 ini memiliki jam sendiri setiap mingguya.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara tersebut yang dilakukan peneliti dengan informan, bahwa rasa toleransi ini sangat dibutuhkan di lingkungan sekoalah. Hal ini diharapkan ampu membentengi siswa-siswi dalam bersikap sosial di lingkungan terutama lingkungan sekolah. Terdapat banyak contoh ataupun kisah yang menyangkut mengenai aksi antoleran terhadap lingkungan. Ini yang seharusnya dijaga agar tidak sampai terjadi kepada para siswa-siswi terutama di era modern ini. Selain itu, kisah lain juga mengungkap bahwa aksi anti sosial lainnya berbentuk pelecehan, baik pelecehan seksual maupun pelecehan lainnya. Bentuk sikap sosial seperti itu yang dapat merusak generasi seterusnya, oleh sebab itu hal ini peran seorang guru terutama guru BK memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan mereka dalam bergaul ataupun dalam berinteraksi di lingkungan luas.

---

<sup>62</sup> Nuryani, "03/Wawancara/19-03/2022," 2022.

Selain dengan narasumber 3, peneliti juga melakukan sesi wawancara dengan narasumber lain yang masih dalam lingkup guru BK. Selaras dengan pernyataan yang diungkap narasumber 1, bahwa narasumber 4 ini juga memngungkap hal yang sama. Berikut ini paparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber 4.

pandangan saya mengenai toleransi sendiri terlepas dari toleransi beragama, toleransi dalam berteman dan lain sebagainya. Karna memang di dalam sekolah ini memiliki satu misi yang mengangkat nilai sosial, itu yang menjadi dasar mengapa lingkungan sosial di smp negeri 3 cepu sudah sangat baik. Hal ini juga mendapatdukungan atau suport dari guru-guru lainnya dalam membimbing serta mengarahkan sikap sosial yang seharusnya dilakukan, terutama dalam bertoleransi tanpa pandang bulu atau latar belakangnya.<sup>63</sup>

Selain mengungkap tentang rasa toleransi, pada sesi wawancara juga menyinggung mengenai moral. Yang kita tahu, moral ini adalah bentuk atau sikap dasar yang harus dimiliki setiap individu. Pada sesi wawancara dengan guru BK, menuturkan bahwa:

---

<sup>63</sup> Nuryani, "04/Wawancara/19-03/2022," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

moral anak sekarang sudah mulai hilang, mengingat dunia mereka sekarang ini sudah terselimuti keberadaan teknologi dan sistem pergaulan yang berbeda dengan dulu. Jadi mau tidak mau mereka ini harus mengikuti perkembangan jaman tersebut, dari situ akan berpengaruh terhadap aksi sosial mereka. Yang mana sangat begitu rentan lingkungan sosial ini mempengaruhi pergaulan. Sebagai guru dan juga ibu, semestinya saya selalu menekankan ke murid-murid saya serta anak saya sendiri kalau moral dan etika ini diatas segalanya. Wajar saja jika semua ibu besikap sedikit posesif ke anaknya, mereka ini sebenarnya sangat mewanti-wanti agar anak mereka tidak sampai salah dalam pergaulan. Karna memang usia-usia remaja seperti ini tingkat keingin tahuannya sangat tinggi trus nanti coba-coba dan lain sebagainya, nah untuk meminimalisir perbuatan yang tidak diinginkan tersebut maka kita sebagai guru memberi bentegan awal gitu.<sup>64</sup>

Selaras dengan pernyataan dari narasumber 3, hal tersebut juga diungkap oleh narasumber 4 yang notabenenya sebagai guru BK juga. Berikut ini keterangan dari narasumber 4 adalah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Nuryani, "03/Wawancara/19-03/2022."

Berbicara tentang moral, moral anaksekarang ini banyak yang mulai memudar dengan seiringnya waktu. Hal ini kemungkinan besarnya di latar belakang oleh beberapa faktor termasuk perkembangan zaman. Generasi sekarang ini terkenal dengan generasi modern, perbedaan yang terjadi di masing-masing diri mereka ini merupakan dampak yang timbul akibat perkembangan zaman. Kita sebagai orang tua, yang seharusnya menjadi panutan, ontok dan tauladan bagi mereka dalam bersikap maupun bergaul. Banyaknya kasus-kasus yang menyeret nama besar generasi muda yang dilatar belakang salahnya pergaulan mereka sendiri. Hal ini sangat memprihatinkan, karna memang pergaulan sangat mempengaruhi segalanya termasuk moral. Ini membuat saya sebagai orang tua di sekolah ini merasa memiliki tanggung jawab penuh atas moral anak didik saya.<sup>65</sup>

Selain itu, terlihat juga saat penelitian di lapangan yang memang siswa-siswinya ini memiliki rasa empati serta moral yang tinggi. Hal ini, dibuktikan dengan adanya saling menyapa, entah itu dilakukan siswa ke guru ataupun melempar sapaan dengan orang lain.<sup>66</sup> Dari wawancara dengan

---

<sup>65</sup> Nuryani, "04/Wawancara/19-03/2022."

<sup>66</sup> Nuryani, "01/Observasi/07-03/2022," 2022.

perwakilan guru mata pelajaran ipa dan guru bk, peneliti juga mencari informasi kepada narasumber lain seperti pramubakti. Dari hasil wawancara dengan pramubakti SMP Negeri 3 Cepu tentang aksi sosial dan green house;

Sebagai pramubakti yang bertugas langsung dalam kepengurusan kebersihan aset sekolah terutama green house. Sekilas melihat aksi sosial yang terjadi dalam proses pengembangan green house ini sangat baik antar warga sekolah. Mereka saling membantu, bergotong royong, tolong menolong dan lain sebagainya. Dengan adanya green house ini mampu membuat siswa dan siswi smp negeri 3 cepu memiliki rasa tanggungjawab atas apa yang difasilitasi ke mereka. Ini juga membantu siswa dan siswi agar mempuberinteraksi dengan baik terhadap orang lain. Untuk penilaian saya sebagai pramubakti mengenai kegiatan-kegiatan kebersihan yang ada di sekolah ini lebih dari bagus dan dalam artian layak untuk menjadi sekolah hijau di kota blora.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ipa, guru bk dan juga pramubakti. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Berikut ini paparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti

---

<sup>67</sup> Nuryani, "05/Wawancara/21-03/2022," 2022.

dengan beberapa siswa SMP Negeri 3 Cepu dari sisi sosial;

Iya kak, kadang komunikasinya dengan cara mengajak berbicara teman yang memiliki sifat introvert seperti itu. Tapi juga lebih suka sendiri ketimbang gabung dengan kita. Untuk bersosialnya kurang lebih seperti itu, kalo untuk toleransinya sepertinya sama juga.<sup>68</sup>

Dari beberapa hasil paparan data diatas, ternyata sikap kepedulian sosial memang sudah ditanamkan di SMP Negeri 3 Cepu. Bahkan dilingkup pendidikan sains, penanaman rasa kepedulian sosial telah diterapkan dengan baik di lingkungan SMP Negeri 3 Cepu. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai-nilai sosial ini sangat didukung dengan baik. Apalagi dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan sekolah demi menunjang penanaman rasa kepedulian sosial di lingkungan pendidikan sains. Dengan adanya fasilitas tersebut mampu mengembangkan nilai dan sikap sosial siswa agar nantinya di lingkungan masyarakat siswa ini lebih mudah untuk berinteraksi.

### C. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti sedikit banyak mengungkap beberapa fakta yang dianggap sejalan dengan penelitian. Peneliti kali ini menggunakan teknik deskriptif-analisis. Yang mana

---

<sup>68</sup> Nuryani, "06/Wawancara/21-03/2022," 2022.

bentuk dari penyajian data tersebut peneliti mencoba untuk mengidentifikasi tentang penanaman rasa kepedulian sosial di dalam pendidikan sains yang ada di SMP Negeri 3 Cepu. Dalam proses penanaman rasa kepedulian sosial tersebut sangat mengedepankan nilai serta sikap sosial.

Dalam menanamkan rasa kepedulian sosial di dalam pendidikan sains, SMP Negeri 3 Cepu memiliki cara tersendiri yaitu dengan menciptakan kegiatan atau program pengedukasian secara sosial tapi masih diselimuti oleh nilai sosial. Disamping itu, SMP Negeri 3 Cepu juga memiliki misi yang serupa yang berbunyi '*Membudayakan siswa untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma susila, hukum, agama dan sosial*'. Jadi secara tidak langsung terdapat upaya dalam menanamkan rasa kepedulian sosial dilingkungan sekolah.

Setelah melakukan paparan data, maka untuk selanjutnya hal yang perlu dilakukan adalah menyampaikan temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok bahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu menyangkut tentang penanaman rasa kepedulian sosial dalam pendidikan sains berkelanjutan di SMPN 3 CEPU. Untuk mempermudah pengolahan serta penganalisan dalam penarikan kesimpulan, peneliti menjabarkan hasil temuan yang didapat sesuai rumusan masalah. Diantaranya sebagai berikut.

## **1. Upaya dan Usaha Sekolah dalam menanamkan Rasa Kepedulian Sosial pada Siswa Di Lingkup Pendidikan Sains Berkelanjutan.**

Di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Cepu memiliki fasilitas yang mana dilandaskan oleh sains berkelanjutan. Terdapat tiga item program sekolah yang menjadi maskot atau sebuah keunggulan SMP Negeri 3 Cepu yaitu green house, bank sampah dan adiwiyata. Ketiga program tersebut telah masuk dalam sains berkelanjutan. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan rasa kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Kepedulian sosial sendiri adalah bentuk atau sikap berupa kesadaran diri setiap individu dalam menentukan perbuatan yang dilakukan kepada orang lain.<sup>69</sup> Karna memang setiap individu pastinya memiliki sikap dasar kesosialan dalam berbagai bentuk, tak terkecuali aksi sosial pada lingkungannya. Disamping itu, dalam penanaman rasa kepedulian sosial kepada anak diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik untuk masa depan.

SMP Negeri 3 Cepu memiliki tiga program unggulan yaitu green house, adiwiyata dan bank

---

<sup>69</sup> Umam, "DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DAN POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA MI NEGERI 1 BANYUMAS SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana."

sampah. Ini menjadi program yang berkembang di dalam bidang sains berkelanjutan. Lembaga sekolah sudah semestinya memfasilitasi siswa-siswi agar mampu menambah wawasan mengenai pengetahuan terutama pengetahuan di bidang sains. Karena sebuah ilmu pengetahuan di bidang sains sendiri bersifat berkelanjutan dan akan terus mengalami perkembangan. Pendidikan sains dapat menolong peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan pola pikir yang mana seseorang diajarkan untuk memiliki sifat tenggang rasa atas dirinya dan bangsanya.<sup>70</sup>

berikut ini penjelasan secara terspesifikasi tentang hal tersebut.

a. Program Green house

Green house sendiri merupakan program sekolah dan juga termasuk dalam program sekolah adiwiyata. Di dalam green house ini terdapat beberapa tujuan salah satunya sebagai penghijauan di lingkungan sekolah. Tetapi terdapa beberapa hal yang berbeda dalam penghijauannya, dimana tanaman atau tumbuhan yang ditanam di area green house adalah tanaman yang memiliki nilai jual. Berbeda dengan tanaman yang ditanam di luar green house, tanaman tersebut lebih tanaman yang secara fisik besar untuk penghijauan luar. Karena memang sekolah menjadi lembaga pendidikan yang menuntut

---

<sup>70</sup> Winarti, "PEMBANGUNAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE ILMIAH."

siswa atau peserta didiknya untuk mempunyai tujuan utama yaitu membentuk manusia yang cerdas dan baik. Dari situlah sekolah memiliki tanggung jawab atas pembentukan karakter setiap siswa-siswinya.<sup>71</sup>

Dalam proses pengembangan green house sendiri tidak lantas hanya dilakukan oleh beberapa warga sekolah saja, melainkan seluruh warga yang ada di sekolah termasuk siswa, guru sampai pramubakti. Hal ini memang ditujukan untuk melatih siswa dalam menjalani kehidupan di lingkungan sosial. Beberapa nilai dan sikap sosial sudah terjalin dengan baik, seperti aksi sosial, toleransi bahkan rasa empati. Dengan adanya sifat kepedulian sosial tentunya membuat anak mengenal serta memahami arti penting kepedulian dengan sesama.<sup>72</sup>

Sikap yang ditimbulkan dari penanaman rasa kepedulian sosial yang pertama adalah munculnya rasa toleransi. Dimana arti kata toleransi ini sangat luas mulai dari toleransi dalam beragama sampai toleransi dalam berteman. Karena memang sebuah perbedaan tidak lantas membuat seseorang merasa menjadi mayoritas atau minoritas. Toleransi ini juga timbul disaat pelaksanaan program green house, dimana tanpa disadari rasa toleransi ini timbul begitu

---

<sup>71</sup> Lubis, "STRATEGI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERKELANJUTAN PADA ANAK DI SEKOLAH."

<sup>72</sup> Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial."

saja. Dalam kegiatan ini setiap anak memiliki tanggung jawab berupa perawatan tanaman di area atau didalam green house. Ketika melakukan perawatan ini pastinya melibatkan interaksi antara satu dengan yang lain. Didalam proses interaksi ini toleransi terjalin dengan baik. Disamping itu, penanaman rasa kepedulian sosial dirasa sangat penting untuk melatih seorang anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Karena dengan adanya sikap peduli sosial dapat menumbuhkan nilai-nilai kebaikan lainnya seperti kejujuran, kasih sayang, keramahan, rendah hati, toleransi, dan sikap kebaikan lainnya.<sup>73</sup>

Dalam melaksanakan bentuk rasa kepedulian sosial di SMP Negeri 3 Cepu terutama dalam bidang sains berkelanjutan ini berupa pelestarian keanekaragaman hayati. Hal ini menjadi bentuk nyata yang diupayakan sekolah dalam mewujudkan penanaman rasa kepedulian sosial, karena dalam kegiatan-kegiatan tersebut selalu melibatkan siswa agar mampu memahami dan mengerti sikap masing-masing individu. Dalam bersikap sosial sendiri diperlukan sebuah sikap yang mana ditimbulkan secara langsung. Lingkungan sosial begitu banyak mengajarkan arti kebersamaan dalam sebuah perbedaan, tak terlepas perbedaan dalam konteks

---

<sup>73</sup> Aditia, Hamiyati, and Rusilanti, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja."

agama, perayaan, budaya dan lain sebagainya. Karena dengan adanya sebuah perbedaan mampu membuat individu ini merasakan apa yang telah dirasakan orang lain. Selain itu lingkungan sosial terdekat seorang anak adalah keluarga, jadi penting bagi orang tua khususnya dalam mengajarkan dan mengenalkan anak-anaknya betapa pentingnya peduli dengan sesama.<sup>74</sup>

b. Program Adiwiyata

Dalam proses pengembangan sekolah adiwiyata, SMP Negeri 3 Cepu menerapkan sistem kerjasama. Tujuan diterapkannya sistem kerjasama ini adalah untuk melatih siswa agar mampu bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang menuntut siswa atau peserta didiknya untuk mempunyai tujuan utama yaitu membentuk manusia yang cerdas dan baik. Dari situlah sekolah memiliki tanggung jawab atas pembentukan karakter setiap siswa-siswinya.<sup>75</sup> Karakter seseorang dapat kapan saja berubah dan dirubah. Hal ini dapat terjadi karena setiap orang memiliki porsi berfikir yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, jikaterdapat sebuah karakter yang dianggap meleneng atau tidak sesuai norma yang ada

---

<sup>74</sup> Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial."

<sup>75</sup> Lubis, "STRATEGI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERKELANJUTAN PADA ANAK DI SEKOLAH."

di lingkungan, maka perlu adanya perubahan karakter tersebut dalam sebuah pendidikan. Tanggung jawab sendiri menjadi salah satu aspek dalam nilai-nilai karakter.

c. Program Bank Sampah

Dalam rangka pembangunan berkelanjutan, Indonesia yang merupakan negara besar, membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten disegala bidang terutama bidang pendidikan.<sup>76</sup> Program sekolah yang mendukung adanya pendidikan sains berkelanjutan salah satunya adalah bank sampah. Program ini ditujukan agar siswa dapat menghargai lingkungan terutama alam.

Dengan adanya bank sampah diharapkan mampu menimbulkan komunikasi, interaksi sosial, dan kerjasama diantara siswa-siswi. Dengan begitu pendidikan dapat menolong seseorang dalam mengembangkan pemahaman dan pola pikir yang mana seseorang diajarkan untuk memiliki sikap tenggang rasa atas dirinya dan sekitarnya.<sup>77</sup> karena memang sebuah pendidikan harus mampu menakup aspek-aspek dalam kehidupan, terutama aspek di kehidupan bersosial. Disamping itu, kehidupan bersosial dianggap penting sebab suatu saat seseorang akan mengalami fase dimana hidup

---

<sup>76</sup> Yusmarti, "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER TERPADU PADA MATA PELAJARAN SAINS."

<sup>77</sup> Winarti, "PEMBANGUNAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE ILMIAH."

bersama orang lain (dalam artian bermasyarakat). Oleh karena itu, baik dimulai sejak dini untuk mengajarkan sebuah pendidikan berkarakter.

## **2. Faktor Penyebab Dilakukannya Penanaman Rasa Kepedulian Sosial Di Era Modern.**

Pada era sekarang ini, perlu memperkenalkan ajaran mengenai kepedulian sosial pada lingkungan luas. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan seseorang akan kepekaan terhadap orang yang membutuhkan. Dengan adanya sifat kepedulian tersebut tentunya membuat seseorang mengenal serta memahami arti penting sebuah kepedulian dengan sesama. Karena dirasa belakangan ini sikap dan nilai kepedulian sosial terlihat sangat jarang dijumpai, terlebih lagi dampak dari pandemi sendiri yang meminimalisir adanya sebuah pertemuan terutama pertemuan di muka umum. Hal ini secara tidak langsung menimbulkan suatu perubahan khususnya di lingkungan masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi pada dasarnya merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus dan tidak selalu sama.<sup>78</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan perubahan sosial yang terjadi di sebuah lingkungan. Salah satu faktor yang mampu menyebabkan kepedulian sosial di era modern mulai memudar ialah akibat dari

---

<sup>78</sup> Juliana Lumintang, "PENGARUH PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP KEMAJUAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI DESA TARA-TARA I," *E-Journal: Acta Diurna* IV, no. 2 (2015): 1–9.

perkembangan teknologi digital. Apalagi sekarang ini begitu terlihat sangat jelas perubahan dari berbagai kalangan, terutama perubahan pada generasi muda saat ini. Bukan tanpa sebab, perubahan tersebut dapat terjadi karena perkembangan zaman. Terlihat sangat berbeda jika dibandingkan dengan satu dekade terakhir, yang mana perkembangan teknologi saat itu belum sepesat sekarang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak berupa perubahan nilai-nilai sosial baik positif maupun negatif. Dampak positifnya lebih kepada pertumbuhan dan percepatan sistem pendidikan serta perubahan pola pikir hidup yang lebih efisien dan pragmatis. Sedangkan pada dampak negatifnya terdapat di kesulitan masyarakat dalam memahami makna perkembangan terhadap nilai luhur bangsa.<sup>79</sup>

Selain itu, generasi sekarang ini sering menyalahgunakan suatu perkembangan teknologi komunikasi. Jadi, dampak negatif dari perkembangan tersebut lebih terlihat sangat jelas ketimbang dampak positifnya. Pada abad 21 ini kemajuan teknologi informasi sangat berdampak di kehidupan manusia. Adanya perubahan perilaku sosial di lingkungan masyarakat akan menjadi konsekuensi tersendiri. Hal ini yang menjadi dasar diperlukannya penanaman

---

<sup>79</sup> Sadia, "Membangun Insan Yang Literasi Sains & Teknologi Dan Berkarakter Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat (STM)."

rasa kepedulian sosial di era modern.<sup>80</sup> Karena belakangan ini interaksi sosial yang terjadi hampir tidak terjalin dengan baik, disamping itu orang-orang sudah mulai nyaman dengan berinteraksi lewat media sosial ketimbang berinteraksi secara langsung. Tanpa adanya interaksi sosial kemungkinan besarnya juga akan sulit memahami dunia sosial.<sup>81</sup>

Disamping itu, teknologi menjadi sebuah tuntutan yang harus dikuasai seseorang demi keberlangsungan hidup primer seperti belajar dan bekerja. Setiap tahunnya pengguna teknologi terutama aplikasi-aplikasi media sosial terus mengalami peningkatan. Apalagi teknologi yang berbasis internet, hampir semua kalangan menggunakan media sosial untuk menjalin komunikasi.<sup>82</sup> Dengan adanya kemajuan teknologi mampu membuat sebagian orang lebih condong dan cenderung ke teknologi tersebut ketimbang lingkungan sosial sekitar. Oleh karena itu, sekarang ini banyak manusia yang bersikap individualisme terhadap orang lain. Jika, hal ini terus berkembang di masyarakat akan menimbulkan sebuah sikap anti sosial. Bisa di bilang kurang peduli dengan lingkungan pesekitaran, tidak adanya toleransi di

---

<sup>80</sup> Muslim, "INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT MULTIETNIS."

<sup>81</sup> Angeline Xiao, "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat," *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 7, no. 2 (2018): 94–99.

<sup>82</sup> Xiao.

tengah masyarakat dan lain sebagainya. Intinya penanaman rasa kepedulian sosial ini lebih ke pembinaan sejak dini kepada generasi muda agar kasus-kasus yang telah terjadi sebelumnya tidak diulang lagi dikemudian hari.

Dengan seiringnya perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan zaman dapat membuat sebuah perubahan terutama perubahan dari segi sosial. Banyak dari masyarakat mengeluhkan dampak dari perubahan sosial tersebut, seperti contoh pada anak-anak. Terlihat begitu jelas perubahan yang terjadi pada diri anak-anak sekarang ini. Salah satunya yaitu moral anak bangsa sekarang ini sudah mulai hilang, nama baik anak bangsa belakangan ini sudah tercoreng akibat ulah beberapa oknum. Yang seharusnya sebagai anak bangsa identik dengan berfikir jernih, kreatif dan bahkan inovatif malah terlihat sebaliknya. Bukan tanpa alasan, hilangnya moral tersebut karena sebuah pergaulan yang tidak semestinya. Bererapa kasus juga menyeret tingkah laku yang tidak sesuai norma, adat, budaya dan agama. Ditambah lagi dengan kondisi norma masyarakat Indonesia yang masih kental dengan adat dan budayanya.

Dari keterangan beberapa narasumber menyatakan bahwa moral anak bangsa di era G20 ini terbilang hilang begitu saja. Hal ini terlihat dari gambaran umum muda mudi sekarang ini, karena disamping itu perilaku yang mereka timbulkan ini

sering bertentangan dengan masyarakat. Masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi moral dan perilaku di setiap lingkungan sosial yang mereka tempati. Tak terlepas secara budaya yang memiliki pandangan sendiri di setiap daerahnya. Pemberian bimbingan moral dilakukan dengan tujuan agar tidak ada sifat intoleran di antara individu satu dengan individu lain. Termasuk mewanti-wanti generasi muda agar tetap menjaga perilaku serta sikap. Terlepas dari itu, penanaman nilai kepedulian sosial di dalam lingkungan sekolah dianggap lebih efisien ketimbang di luar. Karena lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat dimana seseorang mengembangkan dan meningkatkan kemampuan intelektual, emosi, budaya, moral, bermasyarakat dan kemampuan lainnya. Nilai kepedulian sosial dapat diajarkan di dalam pendidikan berkarakter.<sup>83</sup>

Pemberian pembinaan di sekolah berupa pemantauan dan pengarahan tata cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, oleh sebab itu ada rasa tanggung jawab dan kewajiban sebagai sesama manusia untuk membantu manusia lain dari sosial dan lainnya. Penanaman kepedulian sosial di sekolah dilakukan melalui pendidikan berkarakter. Penanaman rasa kepedulian sosial dapat memberikan bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dan

---

<sup>83</sup> Pamungkas, *Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Kesatrian 2 Semarang Skripsi*.

menghayati kebebasan dalam hidupnya bersama orang lain.<sup>84</sup>

Lingkungan sosial begitu banyak mengajarkan arti sebuah kebersamaan dalam sebuah perbedaan. Tak terkeuali perbedaan dalam konteks keagamaan, kepercayaan, budaya, latar belakang dan lain sebagainya. Karena dengan adanya sebuah perbedaan mampu membuat individu merasakan apa yang sedang dirasakan individu lain. Sikap tenggang rasa yang seperti ini yang membuat masyarakat semakin erat dan menjaga kebersamaannya. Pengembangan karakter melalui sains dapat dilakukan secara makro (nasional) maupun mikro (kekeluargaan, sekolah dan masyarakat).<sup>85</sup>

Jadi terdapat dua faktor terbesar dilakukannya penanaman rasa kepedulian sosial di era modern yaitu yang pertama karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat. Hal ini menjadi salah satu faktor terbesar karena di era modern sekarang ini lebih banyak dari kaum muda yang menyalahgunakan keberadaan teknologi. Dengan adanya penanaman rasa kepedulian sosial dikalangan anak-anak artinya generasi muda

---

<sup>84</sup> Juliandi Siregar Rita Destini, M. Gade, Sahara Lubis, "Menanamkan Pendidikan Karakter Dalam Belajar Sains Pada Siswa Smp Negeri 1 Labuhan Deli," 2019, 544–548.

<sup>85</sup> Yusmanti, "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER TERPADU PADA MATA PELAJARAN SAINS." *Jurnal As-Salam* 1 no.2 (2017) 55-64.

diharapkan mampu membendung serta membentengi nilai-nilai dan sikap sosial mereka agar tidak terlalu terjerumus kedalam dunia hitam globalisasi.

Faktor kedua yaitu mulai hilangnya moral anak bangsa. Sebagai anak bangsa yang seharusnya memikirkan masa depan untuk bangsanya, sekarang ini lebih condong pada pergaulannya masing-masing. Yang dimaksud moral disini lebih kepada bentuk kesadaran akan suatu keperluan masyarakat setempat. Akhir-akhir ini telah terjadi beberapa kasus yang menyeret persoalan moral generasi muda. Hal ini didasari atas kurangnya pengawasan orang tua mengenai pergaulan mereka di dunia luar. Moral sendiri adalah bentuk penilaian tentang baik buruknya suatu sikap yang mana dapat menimbulkan sanksi-sanksi masyarakat jika menimbulkan sikap penyelewengan. Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini, pertemanan dan pergaulan sangat menentukan pandangan orang lain terhadap individu lainnya. Di samping itu, pergaulan anak sekarang sudah melebihi batas juga, secara tingkah laku, bahasa bahkan pakaian pun sudah menunjukkan sisi kebarat-baratan. Dengan begitu, maka sangat diperlukan penanaman rasa kepedulian sosial sejak dini agar anak-anak generasi penerus bangsa tidak kehilangan sebuah moral yang diajarkan seara turun temurun.

### **3. Hubungan Keterkaitan Antara Penanaman Rasa Ke Pedulian Sosial Dengan Pendidikan Sains**

Penanaman rasa ke Pedulian sosial ini memang sangat di perlukan terutama di lingkungan sekolah. Sebab lingkungan sekolah menjadi lingkungan tempat berkembangnya psikis dan kognitif seorang anak. Tidak menutup kemungkinan jika terdapat beberapa anak yang menyeleweng dari ajaran yang telah diajarkan. Terutama ajaran mengenai sikap-sikap sosial, yang mana sikap sosial tersebut dianggap sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan sains tidak hanya berbiara soal teori ataupun temuan ilmiah saja tetapi juga diajarkan mengenai pendidikan berkarakter berbasis sains. Nilai kepedulian sosial dapat diajarkan di dalam pendidikan berkarakter.<sup>86</sup>

Sebuah pendidikan seharusnya bisa mencakup semua aspek-aspek yang diperlukan anak-anak demi tumbuh kembang secara mental maupun fisik. Di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat luas penanaman karakter sangat diperlukan. Hal ini, ditujukan untuk memberikan pengertian yang lebih luas mengenai pentingnya bersosial. Dengan adanya pendidikan berkarakter sendiri diharapkan menjadi penggerak menuju suksesnya misi dan tujuan sekolah. Dengan adanya sikap kepedulian sosial dapat menumbuhkan nilai-nilai kebaikan lainnya

---

<sup>86</sup> Pamungkas, *Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Kesatrian 2 Semarang Skripsi*.

seperti kejujuran, kasih sayang, keramahan, rendah hati, toleransi, dan sikap kebaikan lainnya.<sup>87</sup>

Penanaman rasa kepedulian sosial dalam pendidikan sains dapat dilakukan melalui pendidikan berkarakter. Pendidikan berkarakter menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>88</sup> Di samping itu, smp negeri 3 cepu telah memiliki program yang berbasis sains berkelanjutan seperti green house, bank sampah dan program adiwiyata. Didalam program-program tersebut telah menciptakan suasana pendidikan berkarakter yang berbasis sains berkelanjutan.

Pendidikan berkarakter disini dimaksudkan pendidikan yang berdasarkan pada karakter setiap individu, yang dilihat dari cara-cara bersosialnya. Dalam pendidikan yang berkarakter dapat mewujudkan beberapa kemampuan bersosial seperti toleransi, empati dan sikap sosial lainnya. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, maka secara tidak langsung memiliki sebuah kesadaran atas dirinya dalam menentukan perbuatan nyata yang akan atau sedang dilakukan terhadap orang lain di sekitarnya. Melalui penanaman rasa kepedulian

---

<sup>87</sup> Aditia, Hamiyati, and Rusilanti, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja."

<sup>88</sup> Eki Lista et al., "Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals ( Sdgs )," 2020.

sosial akan mengantarkan seorang individu agar memiliki sikap sosial dan nilai sosial sesuai norma, adat, budaya bahkan agama. Selain itu, sikap kepedulian sosial akan meniptakan watak dan karakter seseorang sebagai makhluk sosial.<sup>89</sup>

Dengan adanya pendidikan berkarakter dalam proses penanaman rasa kepedulian sosial dapat diterapkan melalui penanaman nilai-nilai karakter pada sekolah meliputi komponen kesadaran, kemauan serta pengetahuan dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Jika dalam lingkungan sekolah yang memiliki program-program dalam pengembangan pendidikan sains berkelanjutan, lebih memudahkan dalam proses penanaman rasa kepedulian sosial di dalamnya. Karena, dalam pelaksanaan program tersebut pastinya menimbulkan sebuah interaksi antar individu satu dengan individu lain. Oleh karena itu, sebagai dalam pendidikan sains selalu ada pendidikan berkarakter yang timbul didalamnya. Penerapan pendidikan berkarakter dalam sains dapat berupa pembelajaran dengan berdiskusi, ceramah singkat, simulasi atau kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat ilmiah lainnya.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Umam, "DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DAN POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA MI NEGERI 1 BANYUMAS SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana."

<sup>90</sup> Chusnani, "Pendidikan Karakter Melalui Sains."

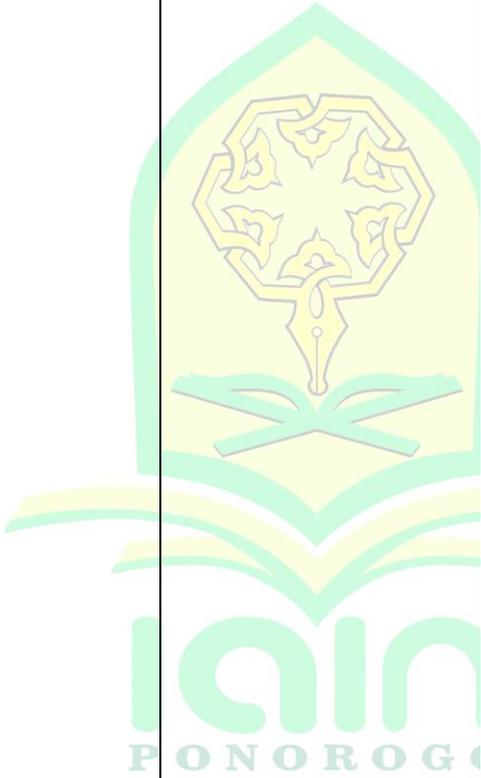
Jadi hubungan keterkaitan antara penanaman rasa kepedulian sosial dengan pendidikan sains adalah di dalam pendidikan sains tidak hanya mengajarkan mengenai teori ataupun praktik ilmiah lainnya, tetapi juga mengajarkan pendidikan berkarakter. Dalam proses penanaman rasa kepedulian sosial ini juga lebih mengarah pada karakter setiap individu. Pendidikan sains sebagai jembatan untuk mempermudah dalam menanamkan rasa kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, dalam pendidikan sains di smp negeri 3 cepu juga didukung oleh beberapa program yang memang memfasilitasi anak-anak dalam bersosial di lingkungan sains berkelanjutan.

#### **D. TEMUAN DAN IMPLIKASI**

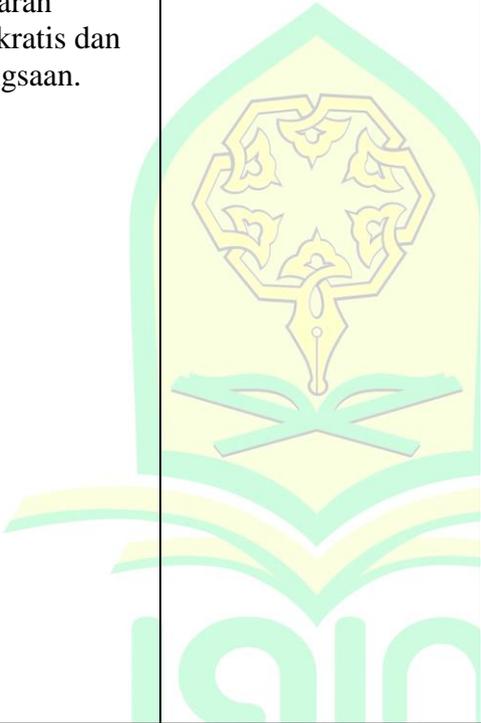
Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa temua terkait pokok bahasan seperti adanya upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan rasa kepedulian sosial di bidang sains berkelanjutan seperti mengadakan program green house, bank sampah dan program adiwiyata. Program-program tersebut ditujukan agar anak-anak mampu mengimplikasikan sebuah karakter dalam kemampuan bersosial yang diciptakan seperti torelansi, empati dan aksi sosial lainnya dalam melakukan kegiatan tersebut. Berikut ini merupakan hasil dari grounded theory yang dikembangkan dari fakta-fakta yang telah didapat sebelumnya.

Tabel 4.1 Grounded Theory

V1 (penanaman rasa kepedulian sosial)	V2 (pendidikan sains berkelanjutan)	GROUNDED THEORY
Wujud aksi sosial berupa kerjasama dan saling membantu.	Sekolah memiliki fasilitas green house yang mana sebagai jembatan dalam pengembangan karakter anak.	Sebuah sikap sosial yang terwujud demi pengembangan karakter seorang individu. Pembentukan karakter dapat dilakukan dimana saja tak terkeuali sekolah, selain itu sekolah juga menjadi tempat mengembangkan serta pembinaan yang baik mengenai sebuah karakter.
Sikap sosial dapat terjadi dimana saja. Salah satu yang menjadi sikap sosial ialah rasa toleransi antar sesama.	Upaya sekolah dalam menanamkan rasa kepedulian sosial salah satunya melalui pelestarian lingkungan berbasis sains.	Dalam sebuah pendidikan terdapat usaha yang dilakukan demi menunjang keberhasilan suatu tujuan. Sebagian besar tujuan sebuah

		<p>pendidikan pasti berhubungan dengan rasa kesosialan. Oleh karena itu, beberapa program sekolah sudah mendukung adanya penanaman rasa kepedulian sosial berbasis sains. Di sisi lain dalam pendidikan sains berkelanjutan tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga menyematkan rasa kepedulian sosial secara langsung dalam program tersebut.</p>
<p>Sikap sosial diajarkan di setiap individu untuk menumbuhkan</p>	<p>Dalam pendidikan sains mengajarkan sebuah sikap ilmiah yang mana harus ada di setiap diri individu.</p>	<p>Penanaman sikap sosial dalam pendidikan sains dapat terwujud</p>

<p>nilai-nilai kebaikan seperti toleransi, kejujuran, rendah hati dan lain sebagainya.</p>	<p>Sikap ilmiah tersebut meliputi rasa ingin tahu, disiplin, jujur, dan lain sebagainya.</p>	<p>secara bersama melalui pembentukan karakter. Seperti halnya dua kaki yang berjalan berdampingan, sebuah pendidikan sains berkelanjutan dengan kepedulian sosial saling melengkapi. Artinya di dalam pendidikan sains output yang diharapkan tidak hanya mengenai pengetahuan sains tetapi pengetahuan tentang tingkah laku yang menerminkan nilai sosial.</p>
<p>Indonesia memiliki nilai kultural budaya yang sangat tinggi secara sosial. masyarakat</p>	<p>Pelaksanaan pendidikan menjadi landasan sebuah proses sosialisasi dan interaksi antara individu satu dengan individu lain.</p>	<p>Pendidikan sains menjadi salah satu sarana untuk pengembangan nilai-nilai sosial sesuai dengan</p>

<p>indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial seperti moral, martabat, kesadaran demokratis dan kebangsaan.</p>		<p>budaya serta norma yang ada di indonesia. Karena sebagian besar masyarakat indonesia masih mempercayai nilai sosial secara sudut pandang budaya. Apalagi di era globalisasi seperti ini banyak dari generasi penerus bangsa yang sudah mulai mengikuti perkembangan budaya barat ketimbang budaya timur yang identik dengan budaya indonesia.</p>
<p>Dalam membantu individu untuk menghayati kebebasannya secara bersosial maka diperlukan</p>	<p>Sebagaimana sebuah pendidikan yang disampaikan dalam bentuk materi ataupun non materi. Di dalam pendidikan sains juga menyampaikan nilai</p>	<p>Secara keseluruhan, aspek-aspek yang ada di dalam pendidikan sains telah mendasari</p>

<p>pendidikan berkarakter dengan pembentukan kepribadian yang sesuai identitas bangsa.</p>	<p>sosial yang terdapat juga dalam pendidikan sains, seperti jujur, toleransi, mandiri, memiliki rasa ingin tahu, komunikatif, peduli dengan lingkungan, peduli dengan sosial dan tanggung jawab.</p>	<p>dan mengandung sebuah nilai sosial. dalam pendidikan sains sendiri terdapat yang namanya sikap ilmiah meliputi disiplin, rasa ingin tahu, demokratis, komunikatif dan tanggung jawab. Sikap-sikap tersebut yang nantinya akan membentuk sebuah karakter di diri masing-masing individu.</p>
<p>Bukan hanya ilmu pengetahuan saja yang harus dimiliki setiap manusia, tetapi juga berfikir dan berperilaku terhadap lingkungan.</p>	<p>Setiap orang pastinya memiliki kemampuan dasar dalam bidang ilmu apapun. Kemampuan tersebut terdiri dari kemampuan berpikir, kemampuan berbuat dan bersikap.</p>	<p>Mengajarkan seseorang perihal sikap dan tingkah laku sangat diperlukan, terutama dalam bidabg pendidikan. Karena didalam pendidikan mampu</p>

		<p>memberikan bantuan sosial secara langsung melalui program sekolah. Hal ini dianggap sangat efisien jika dilakukan dalam lingkup pendidikan.</p>
<p>Tumbuh kembang seseorang dalam bersosial dapat dilakukan dengan media-media yang potensial untuk pembinaan karakter. Di dalam kepedulian sosial melibatkan suatu karakter pembentuk dalam mengembangkan suatu bidang keilmuan.</p>	<p>Dalam kegiatan sekolah yang berbasis sains berkelanjutan dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan potensi seorang anak.</p>	<p>Interaksi antar individu satu dengan yang lain ini merupakan bentuk komunikasi di dalam bersosial. Komunikasi tersebut akan berlangsung terus menerus, dan melibatkan aspek kepedulian sosial lainnya seperti toleransi, tolong menolong dan lain sebagainya.</p>

Sebuah sikap atau karakter dalam kemampuan bersosial ini dapat diperoleh dari pendidikan berkarakter. Di SMPN 3 Cepu mengembangkan pembelajaran berkarakter melalui pendidikan sains. Dalam upaya sekolah di bidang sains berkelanjutan sangat terarah. Karena tidak mudah dalam mengarahkan anak-anak agar memiliki karakter dalam kemampuan bersosial. Hal tersebut memerlukan strategi khusus, yang mana strategi dari SMP N 3 CEPU ini ialah pembentukan program yang nantinya mampu memfasilitasi anak-anak dari segi sosial dan sainsnya.

Sebuah sikap sosial yang terwujud dalam pengembangan karakter dapat dilakukan dimana saja tak terkecuali lingkungan sekolah. Di samping itu sekolah juga menjadi tempat pengembangan serta pembinaan sebuah karakter dalam meningkatkan kemampuan bersosial. Dan memang betul adanya karakter sosial seperti toleransi, empati dan aksi sosial lainnya terwujud dalam menjalankan program sekolah. Program-program sekolah seperti green house, bank sampah dan juga adiwiyata ini menjadi program unggulan dalam pendidikan sains berkelanjutan di SMP N 3 CEPU.

Dalam sebuah pendidikan terdapat usaha yang dilakukan demi menunjang keberhasilan suatu tujuan. Sebagian besar tujuan sekolah berhubungan langsung dengan rasa kesosialan. Hal ini, beberapa program yang sebelumnya sudah disampaikan bahwa

program tersebut termasuk program pendukung dalam menanamkan rasa kepedulian sosial berbasis sains berkelanjutan. Selain pengembangan ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui program sekolah juga menciptakan pembentukan karakter dalam kemampuan bersosial seorang anak. Penanaman sikap sosial dalam pendidikan sains dapat terwujud secara bersama melalui pembentukan karakter. Seperti halnya dua kaki yang berjalan berdampingan, sebuah pendidikan sains berkelanjutan dengan kepedulian sosial saling melengkapi. Artinya dalam pendidikan sains output yang diciptakan tidak hanya mengenai pengetahuan tentang sains saja tetapi juga pengetahuan tentang tingkah laku yang mencerminkan nilai dan sikap sosial.

Pendidikan sains menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan nilai-nilai sosial sesuai dengan budaya serta norma yang ada di Indonesia. Karena sebagian besar masyarakat Indonesia masih memperayai nilai sosial dari sudut pandang budaya. Apalagi di era globalisasi seperti ini banyak generasi yang sudah mulai mengikuti perkembangan budaya barat ketimbang budaya asli Indonesia. Secara keseluruhan aspek-aspek yang ada di dalam pendidikan sains telah mendasari dan mengandung sebuah nilai sosial. Dalam pendidikan sains terdapat yang namanya sikap ilmiah meliputi disiplin, memiliki rasa ingin tahu, demokratis, komunikatif,

tanggung jawab dan sikap ilmiah lainnya. Sikap-sikap tersebut nantinya juga akan membentuk sebuah karakter di diri masing-masing individu. Oleh karenanya, penyampaian nilai sosial dalam pendidikan sains dianggap selaras, sebab keduanya memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan karakter seseorang.

Sebagaimana umumnya, pendidikan yang berkompeten ialah pendidikan yang mampu mengajarkan bahkan mengarahkan seseorang dalam kebaikan. Pelaksanaan pendidikan menjadi landasan sebuah proses atau bentuk sosial di lingkungan luas. Artinya, jika terdapat interaksi sosial antar individu satu dengan individu lain maka secara tidak langsung juga menimbulkan yang namanya komunikasi. Komunikasi akan berlangsung terus menerus dan melibatkan aspek kepedulian sosial lainnya dalam proses berkomunikasi.

Dengan terpenuhinya kegiatan-kegiatan yang telah diupayakan sekolah dalam menanamkan rasa kepedulian sosial didalam pendidikan sains berkelanjutan, maka pembiasaan dalam berperilaku sosial di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat terjalin dengan baik. Sehingga output dari sekolah tersebut menjadi generasi yang memiliki nilai dan sikap sosial yang baik terhadap lingkungan. Selain itu, juga agar mampu menghadapi perkembangan zaman serta terjun di dalam masyarakat luas.

Kontribusi pada penelitian ini untuk bidang pendidikan secara luas ialah dengan memberikan referensi untuk instansi lain dalam menanamkan rasa kepedulian sosial melalui program yang berbasis saintis. Yang mana, selain bidang pengetahuan dan pengedukasian juga mengandung penanaman nilai dan sikap sosial di dalamnya. Sedangkan kontribusi untuk Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam ialah dengan adanya penelitian ini dapat menjadikannya acuan untuk mengembangkan dunia pendidikan sains dalam berbagai hal tak terkeuali secara sosial. Karena dirasa penanaman kepedulian sosial ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, apalagi output dari Tadris Ilmu Pengetahuan Alam sendiri adalah tenaga pendidik yang mana sumber dari segala ilmu harus disampaikan sebagaimana mestinya dan menjadi panutan dalam bertindak serta berperilaku layaknya seorang pengajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan rasa kepedulian sosial dalam pendidikan sains berkelanjutan adalah dengan memfasilitasi anak-anak dalam proses pengedukasian. Diantaranya terdapat program yang sangat mendukung dari segi sains berkelanjutannya yaitu terdapat tiga program meliputi program green house, program bank sampah dan program adiwiyata. Ketiga program tersebut telah menjembatani anak-anak selain dari segi sains berkelanjutan juga dari segi kesosialannya. Karena dengan adanya program smp negeri 3 cepu ini proses penanaman rasa kepedulian sosial pun terjalin dengan baik. Aksi sosial, rasa toleransi dan empati tersebut sudah sangat tinggi di sekolah ini.
2. Faktor penyebab diperlukannya sebuah penanaman rasa kepedulian sosial di era modern adalah karena adanya perkembangan teknologi dan mulai hilangnya moral anak bangsa. Perkembangan teknologi di era globalisasi ini membawa dampak yang begitu besar bagi generasi bangsa. Adanya perkembangan teknologi digital ini dapat merubah segala aspek tak

terkeuali aspek sosial, yang mana seharusnya sebagai makhluk sosial saling membantu, saling tolong menolong bahkan saling berinteraksi sudah terbilang langka akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat lebih memilih untuk berselancar di dunia maya daripada berinteraksi di dunia nyata. Oleh sebab itu, dalam hal ini generasi muda atau generasi penerus bangsa sangat perlu pembinaan sosial agar tidak terlalu mendapatkan dampak negatif dari perkembangan teknologi. Yang kedua diperlukannya penanaman rasa kepedulian sosial adalah karena sudah mulai hilang moral anak bangsa sekarang ini. Jika dilihat satu dekade terakhir banyak kasus-kasus yang menyeret norma kesusilaan akibat salah pergaulan. Moral disini dimaksudkan sebuah perilaku yang dianggap pantas di lingkungan masyarakat.

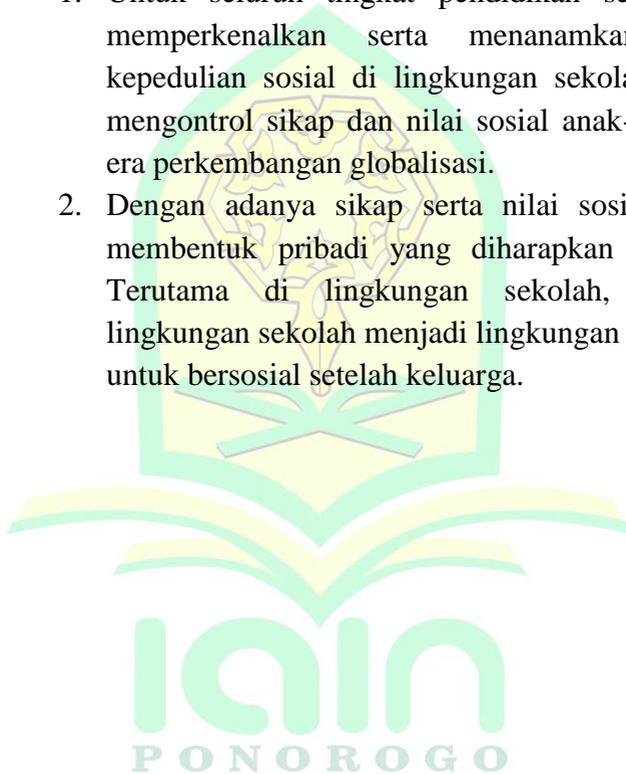
3. Hubungan keterkaitan antara penanaman rasa kepedulian sosial dengan pendidikan sains lebih kepada jalan dan tujuan yang dianggap selaras. Karena pada penanaman rasa kepedulian sosial dalam sains ini memiliki atau akan timbul sebuah pendidikan berkarakter didalamnya. Didalam proses penanaman rasa kepedulian sosial ini akan membentuk sebuah karakter melalui pendidikan berkarakter sesuai moral, norma dan lain sebagainya. Sedangkan pendidikan sains

sebagai jembatan untuk para anak-anak dalam mengaplikasikan karakter sosial tersebut.

## **B. SARAN**

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk seluruh tingkat pendidikan sebaiknya memperkenalkan serta menanamkan rasa kepedulian sosial di lingkungan sekolah guna mengontrol sikap dan nilai sosial anak-anak di era perkembangan globalisasi.
2. Dengan adanya sikap serta nilai sosial akan membentuk pribadi yang diharapkan bangsa. Terutama di lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah menjadi lingkungan terdekat untuk bersosial setelah keluarga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Juli Saraswati, Dhi Bramasta, Karma Iswasta Eka. “NILAI KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR.” *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 1 (2020): 1–5.
- Aditia, Hana Rizkia, Hamiyati Hamiyati, and Rusilanti Rusilanti. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja.” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 3, no. 2 (2016): 89–93.  
<https://doi.org/10.21009/jkkp.032.08>.
- Amyyana, Afwu Hayyi. “Jurnal Riset Pendidikan Kimia ARTICLE” 7, no. 1 (2013): 14–21.
- Astuti, Prita Dwi, and Afifat Sholihah. “STUDI DESKRIPTIF INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA S1 JURUSAN ILMU PENDIDIKAN BERDASARKAN KETERLIBATAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS BENGKULU.” *ONSILIA: Jurnal Ilmiah BK* 1, no. 2 (2018): 29–38.
- Bagus, I D A, G D E Pujaastawa, Pogram Studi Antropologi, Fakultas Sastra, D A N Budaya, and Universitas Udayana. “Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi.” *SKIPSI*, 2016, 1–11.
- Chusnani, Diana. “Pendidikan Karakter Melalui Sains.” *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 9–13.
- Hadi, Sumasno. “PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI.” *Jurnal*

*Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74–79.

Harahap, Siti Rahma. “Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19 ( The Process of Social Interaction on The Pandemic Covid 19 ).” *AL HIKMAH* 11, no. 1 (2020): 45–53.  
<https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>.

I Wayan Sadia, I.B Putu Arnyana, I Wayan Muderawan. “Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2013): 209–20.

Lista, Eki, Artha Ayu, Mei Shinta, and Elisa Rohimatun. “Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals ( Sdgs ),” 2020.

Lubis, Haidir. “STRATEGI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERKELANJUTAN PADA ANAK DI SEKOLAH.” *TAZKIYA V*, no. 2 (2016): 2086–4191.

Lumintang, Juliana. “PENGARUH PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP KEMAJUAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI DESA TARA-TARA I.” *E-Journal: Acta Diurna IV*, no. 2 (2015): 1–9.

Maaruf, Zuhdi. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN ( PAKEM ) UNTUK PENDIDIKAN SAINS.” *GELIGA SAINS* 3, no. 2 (2009): 19–28.

Mayasari, Tantri. “Makalah Utama ISSN : 2527-6670 Integrasi Budaya Indonesia Dengan Pendidikan Sains,” no. 2010 (2017): 12–17.

- Muslim, Asrul. "INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT MULTIETNIS." *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (2013): 484–94.
- Nuryani. "01/Observasi/07-03/2022," 2022.
- . "01/Wawancara/18-03/2022," 2022.
- . "02/Wawancara/18-03/2022," 2022.
- . "03/Wawancara/19-03/2022," 2022.
- . "04/Wawancara/19-03/2022," 2022.
- . "05/Wawancara/21-03/2022," 2022.
- . "06/Wawancara/21-03/2022," 2022.
- Nyoman, NiProceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V Tahun 2015, Lisna Handayani, Program Pascasarjana, and Universitas Pendidikan Ganesha. "MEMBANGUN MASYARAKAT MELEK SAINS BERKARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN." *Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V Tahun 2015*, 2015, 364–68.
- Pamungkas, Singgih. *Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Kesatrian 2 Semarang Skripsi*, 2019.
- Pertiwi, Faninda Novika, and Nayli Rosyidah. "Hubungan Karakter Respect Dengan Keterampilan Inferensi Melalui Model Brain Based Learning Siswa." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 1 (2021): 49–54.
- Ratih, Koesoemo, Ratnasari Dyah Utami, Djalal Fuadi, Sri

- Mulyasih, and Dinar Febriani. “Penguatan Pendidikan Etika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya Di SMP Muhammadiyah 10 Matesih , Karanganyar” 2, no. 1 (2020): 44–49.  
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rita Destini, M. Gade, Sahara Lubis, Juliandi Siregar. “Menanamkan Pendidikan Karakter Dalam Belajar Sains Pada Siswa Smp Negeri 1 Labuhan Deli.” *Prosding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2019, 544–48.
- Sadia, I Wayan. “Membangun Insan Yang Literasi Sains & Teknologi Dan Berkarakter Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat (STM).” *Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA V Tahun 2015*, 2015, 420–25.
- Segara, Nuansa Bayu, Universitas Swadaya, Gunung Djati, and Kota Cirebon. “EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT ( ESD )” 2, no. 1 (2015): 22–30.  
<https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1349>.
- Shintia Kandita Tiara, Eka YULiana Sari. “ANALISIS TEKNIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SDN 1 WATULIMO.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2019): 21–30.
- Siti Fatimah, Ika Kartika. “Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter.” *Al-Bidayah* 5, no. 2 (2013): 281–97.

- Tabi'in, Ahmad. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>.
- Umam, Khodimul. "DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DAN POLA HIDUP SEHAT PADA SISWA MI NEGERI 1 BANYUMAS SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana." *SKRIPSI*, 2020, 15–96.
- Virgia Ningrum Fatnar, Choirul Anam. "Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Ynga Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga." *EMPHATY: JURNAL FAKULTAS PSIKOLOGI* 2, no. 2 (2014): 71–75.
- Widyatiningtyas, Reviandari. "PEMBENTUKAN PENGETAHUAN SAINS, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT DALAM PANDANGAN PENDIDIKAN IPA." *Pengetahuan Sains, Teknologi Dan Masyarakat* 1, no. 2 (2002): 29–36.
- Winarti. "PEMBANGUNAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE ILMIAH." *Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi*, no. 1 (2010): 371–74.
- Xiao, Angeline. "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat." *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 7, no. 2 (2018): 94–99.
- Yusmarti, Rini. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER

TERPADU PADA MATA PELAJARAN SAINS.” *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2017): 55–64.

